MASA - BARU BANDUNG

SERI MARGASATWA 8

MISKA

PENANTANG ULET PANTANG MENYERAH

BUKU MASA BARU

SERI MARGASATWA No. 8

MISKA

PENANTANG ULET PANTANG MENYERAH

Karangan
C. Bernard Rutley

MB

PENERBIT N.V. MASA BARU
Bandung — 1974 — Jakarta

HAK PENERBITAN DIPEGANG OLEH
N.V. MASA BARU

Gambar kulit:

NANA ARDINA

SERI "MARGASATWA"

Ilmu pengetahuan populer tentang kehidupan Margasatwa di alam bebas.

Mendidik para Remaja untuk

* **memahami struktur alam**
* **mencintai keindahan alam**
* **turut menjaga kekayaan alam . . . .**
* **termasuk** *Margasatwanya*

* Buku-buku seri "MARGASATWA" menguraikan tingkah laku hewan, dan menerangkan fungsi margasatwa sebagai salah satu *unsur utama dalam pemeliharaan keseimbangan alam* (conservation of the balance of nature). Untuk anak didik kita di Indonesia *luar biasa pentingnya.* Sudah lama terdengar keluh-kesah orang, bahwa anakdidik kita itu mempunyai kecenderungan yang kuat sekali untuk *merusak* dan *membunuh* margasatwa yang dijumpainya. Seringkali tanpa tujuan yang tertentu, hanya sekedar untuk memberikan kepuasan pada dorongan *"nafsu vandalismenya"*.

* Begitu banyak burung-burung besar-kecil diganggu dan dibunuh anakdidik kita, sehingga di mana-mana (teristimewa di dekat tempat tinggal orang banyak) hampir tidak terdengar lagi *"suara burung berkicau"*. Banyaknya burung yang terbunuh, dapat merusak keseimbangan alam, yang akibatnya bisa katastrofal seperti pernah dialami di negara bagian New York dan New Yersey USA yang diuraikan dalam buku *"Silent Spring"* karangan Rachel Carson serta lanjutannya buku *"Since Silent Spring"* karangan Frank Graham.

* Menurut laporan dari *"World Life Foundation"* yang diketuai oleh Prins Bernard dari Negeri Belanda, negara Indonesia itu — sebagai satu-satunya negara kepulauan di khatulistiwa — mempunyai kekayaan margasatwa yang unik

sekali di dunia, yang dewasa ini diancam kepunahan seperti misalnya : *orang utan, anoa, burung maleo, bekantan, kuskus, siamang, badak cula satu, burung Cenderawasih* dsb.

* Dahulu kita mendapat pelajaran dari buku-buku biologi terjemahan dari karangan Delsman & Holtsvoogd, dan Boudijn & Couperus. Dipengaruhi oleh buku-buku tsb. yang diperhatikan itu hanya bidang-bidang : (a) *anatomi* (b) *fisiologi* (c) *morphologi* dan (d) *sistematik saja* dalam ilmu pengetahuan tentang flora dan fauna Indonesia.

* Sesudah perang dunia ke-II mulailah berkembang bidang-bidang lain dalam ilmu biologi di antaranya *"ethology"* atau *"animal behavior"*. Peri-kehidupan dan *tingkah laku hewan* itu dianggap sangat bermanfaat untuk dipelajari dan diketahui orang di samping anatomi, fisiologi, morphologi dan sistimatik. Mulailah diterbitkan dan dibaca orang buku tentang tingkah-laku hewan karangan A.E. Brehm, W.J. Long, Harper Cory, Portielje dsb. *Salah satu seri yang paling terkenal adalah susunan C. Bernard Rutley, yang terdiri atas 16 nomor* tsb. di bawah ini :

1. Cakma, Perampok liar di bukit karang
2. Piko, Pengempang ulung di air tawar
3. Timur, Pemburu kejam di rimba-raya
4. Loki, Begal bengis di padang salju
5. Raja, Pahlawan rimba berkaki godam
6. Gogo, Perenang licin yang cendekia
7. Inkosi, Raja rimba perburuan
8. Miska, Penantang ulet pantang menyerah
9. Shag, Rusa kutub tak kenal mundur
10. Thunda, Kerbau liar yang bijaksana
11. Bru, Grizzly yang keras hati
12. Frisk, Pengelana pantang jera
13. Rey, Pemburu yang paling cerdik
14. Fleet, Rusa jantan tak terkalahkan
15. Fulgor, Berkuasa di angkasa
16. Tuska, Penyeruduk pantang takut

MISKA

PENANTANG ULET PANTANG MENYERAH

Kisah ini berdasarkan kejadian yang nyata. Anjing laut berbulu hidup seperti Miska dan Niko. Mereka dilahirkan di kepulauan Pribilof, di daerah Utara yang sangat dingin dan tidak dihuni oleh manusia. Tempat mereka dibesarkan adalah pantai basah, tandus dan penuh batu karang. Semua anjing laut itu bermain-main seperti Miska dan Niko. Mereka menempuh perjalanan, menghadapi bahaya, dan melakukan perkelahian yang sama seperti Miska dalam ceritera ini. Dengan tujuan penting apapun baiklah diketahui bahwa ceritera yang akan Anda baca ini adalah kisah penghidupan yang benar-benar terjadi.

Penerbit.

BAB I
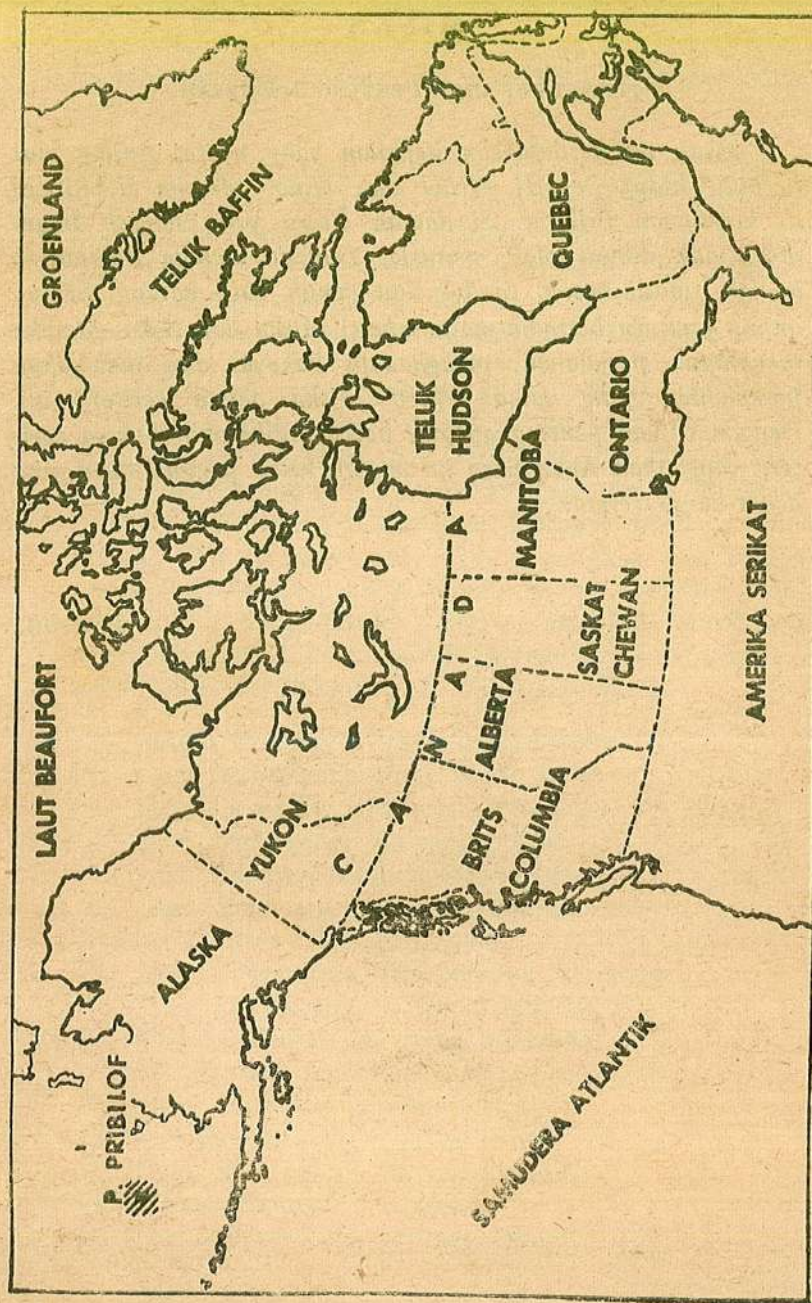
MASA MUDA MISKA

Miska memperoleh kesan-kesan hidup pertama berupa segumpal kabut yang meliputi segala sesuatu dan dari dalamnya terdengar bunyi raungan yang hebat. Ini disusul oleh rasa hangat sesosok tubuh yang dekat padanya dari seekor makhluk yang tinggi besar. Bunyi lain yang kedengaran berupa siulan, teriakan, keluhan dan pekik serak burung-burung. Kesemuanya itu bercampur baur dalam suatu keributan yang menulikan.

Memang suatu kelahiran yang agak ribut bagi seekor anak anjing laut, tetapi Miska tampaknya tidak perduli. Bagaimanapun juga, turun temurun nenek moyangnya dilahirkan di tengah gumpalan kabut dan hujan. Nyanyian tidur mereka berupa bunyi pecahnya gelombang-gelombang laut pada suatu pantai berbatu karang. Turun temurun pula, bunyi pertama yang mereka dengar berupa raungan, siulan dan teriakan ribuan anjing laut di keliling mereka. Demikian juga pekik serak burung-burung laut dan burung-burung camar di atasnya. Oleh karena itu Miska tidak merasa terganggu dan dia hanya mendesak lebih dekat pada tubuh Gyrda, ibunya. Satu-satunya barang yang sangat ditakuti anjing laut kecil itu ialah tubuh besar dan tinggi ayah tirinya bernama Jarl.

Sebab Jarl adalah seekor anjing laut jantan yang kuat. Umurnya sepuluh tahun, panjang tubuhnya enam kaki dan ukuran garis keliling bahunya hampir lima kaki. Jarl benar-benar seekor jantan yang gagah dan kuat. Berat badannya lebih empat ratus limapuluh pon. Lebar sirip depannya apabila dibuka berukuran enam kaki dari ujung ke ujung. Ia berwarna coklat tua dan rambut tebal terumbai dari atas lehernya. Siapa saja yang tidak mengenal Jarl mungkin menganggap dia sebagai seekor binatang kaku. Akan tetapi sebenarnya dia dapat lari cepat di darat dengan bantuan kaki

belakangnya, yang melengkung ke depan pada lutut. Di air dia dapat berenang lebih cepat dari pada ikan yang paling cepat.
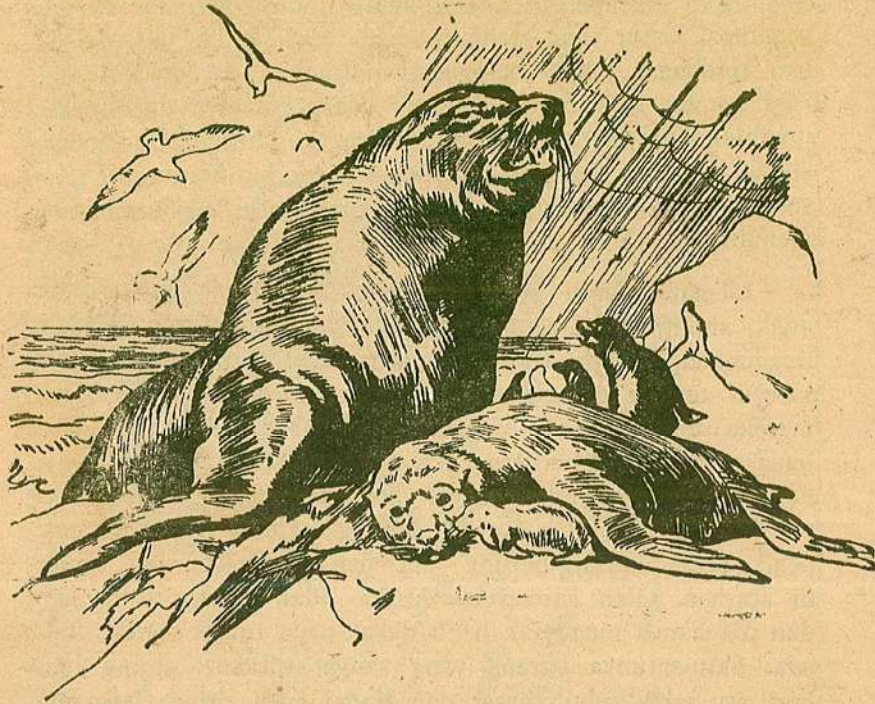
Jarl, seekor anjing laut yang berbulu. Dia tiba di pulau St. George (salah satu pulau dalam gugusan pulau-pulau Pribilof yang letaknya di Laut Bering) pada permulaan bulan Mei. Pulau itu kosong, tandus dan suram. Bukit-bukit di pulau itu letaknya agak ke dalam, tertutup dengan tumbuhan pakis dan lumut. Pantainya yang hitam dan penuh batu karang senantiasa terpukul gelombang dingin dan suram dari laut di sebelah Utara. Bahkan di musim panaspun tidak terdapat panas yang menyenangkan di St. George itu. Hujan

dingin hebat senantiasa turun, menimpa bagian atas-bawah bukit-bukit dan pantai berbatu karang. Langit suram dan berwarna abu-abu seperti laut di keliling pulau itu. Meskipun demikian, bagi Jarl, St. George adalah tempat yang bagus sekali. Pulau itu sesuai dengan bakatnya sebagai anjing laut. Tiap-tiap musim bunga datanglah dia ke sana. Dia keluar dari laut yang dingin naik ke atas sebidang tanah pantai yang penuh batu-batu besar. Tanah itu merupakan tempat pertemuan bagi anjing-anjing laut berbulu. Di situlah pada musim bunga, sebelum kelahiran Miska, Jarl tiba.

Tepat pada waktunya dia merebut salah satu kedudukan yang terbaik untuk membuat tempat pemeliharaan keluarga. Tempat itu letaknya dekat laut, tetapi ia terlindung dari gelombang. Setelah menyelesaikan soal penting itu dengan baik, Jarl bersabar menunggu tibanya saat untuk mengumpulkan suatu kelompok anjing-anjing laut betina. Sudah tentu banyak timbul irihati. Dengan semakin banyaknya anjing-anjing laut jantan berdatangan, maka banyak pula yang iri melihat tempat yang dipilih Jarl. Akan tetapi badan Jarl yang besar dan gambarannya yang kejam, menimbulkan rasa hormat. Sedikit saja yang berusaha mendesak dia dari daerah kekuasaannya.

Maka pada suatu hari tibalah Gyrda. Dia tiba di St. George dengan anjing-anjing laut betina yang lain kira-kira pada pertengahan Juni. Selama beberapa waktu dia berenang hilir mudik sepanjang pantai, untuk mencari tempat yang baik buat mendarat. Hal ini penting sekali, sebab Gyrda datang untuk melahirkan seekor anak. Seekor jantan pada keluarga tempat dia menggabungkan diri, akan menjadi suaminya selama musim panas. Dia juga jadi bapak dari anak yang akan dilahirkan tahun depan.

Gyrda tidak tergesa-gesa membuat keputusan. Banyak anjing-anjing laut jantan menarik perhatiannya, tapi tak seekorpun yang mempunyai kedudukan sebagus Jarl. Selain itu Jarl telah mengumpulkan lima ekor betina dalam keluarganya dan dalam pandangan Gyrda hal ini merupakan petunjuk

yang baik. Maka demikianlah akhirnya dia keluar dari laut dekat tempat yang diduduki Jarl. Segera sesampainya di darat, maka Jarl menerimanya dengan baik. Dengan demikian Gyrda menjadi anggauta dari keluarga Jarl. Dia jauh lebih kecil daripada Jarl. Panjangnya empat kaki, ukuran keliling bahu-bahunya hanya tigapuluh inci. Kulitnya hitam abu-abu. Duapuluh empat jam setelah dia berada di atas daratan, lahirlah anaknya yang kecil dan hitam.

Berat badan Miska hanya sebelas pon pada saat lahirnya. Dia seekor anak anjing laut kecil yang tak berdaya. Kepalanya terlampau besar, bila dibandingkan dengan tubuhnya. Dia berbaring di atas sebuah batu karang yang keras, sedangkan hujan turun dengan lebatnya di atas tubuhnya, hampir tidak ada akhirnya. Sulit sekali untuk menggambarkan tempat kelahiran yang lebih jelek. Meskipun demikian Miska bertahan baik sekali. Gyrda menyusui dia dengan susu yang jauh lebih lezat dan berkhasiat daripada susu sapi manapun juga. Selama duabelas hari yang pertama dia menjaga anaknya dengan penuh kasih sayang serta melindunginya terhadap Jarl. Ini perlu sekali, sebab Jarl tidak memperhatikan anak-anak siapa saja yang dilahirkan di lingkungan keluarganya. Rasa jengkelnya sering timbul. Dalam keadaan yang demikian dia berlari kian kemari di lingkungan keluarganya, mendesak anjing-anjing laut betina. Dia sama sekali tidak ambil pusing di mana ia menginjakkan kakinya. Jika tubuh Jarl yang beratnya empat ratus pon itu menginjak Miska, maka ceritera ini tak akan dapat ditulis.

Akan tetapi Miska terhindar dari nasib yang demikian jeleknya. Pada saat dia berumur duabelas hari, dia sudah cukup mampu menjaga dirinya, sehingga Gyrda tidak perlu begitu memperhatikan untuk mengurus dia. Selain itu, dia lapar sekali, sebab dia tidak makan apa-apa selama tigabelas hari. Tiba-tiba dia ingat akan tempat pencarian makanan, tempat ikan dan cumi-cumi yang cukup banyaknya untuk memuaskan lapar yang luar biasa. Tempat mencari makanan itu letaknya duaratus mil jauhnya, tetapi tidak menjadi soal

bagi seekor anjing laut. Maka Gyrda menyentuh Miska dengan salah sebuah sirip depannya dan membisik dengan suaranya yang lembut dan serak: "Anakku Miska, aku akan pergi selama beberapa hari untuk menangkap ikan, sebab aku lapar. Oleh karena itu minumlah susuku sampai kenyang. Engkau tidak akan mendapat makanan lagi sampai aku tiba kembali."
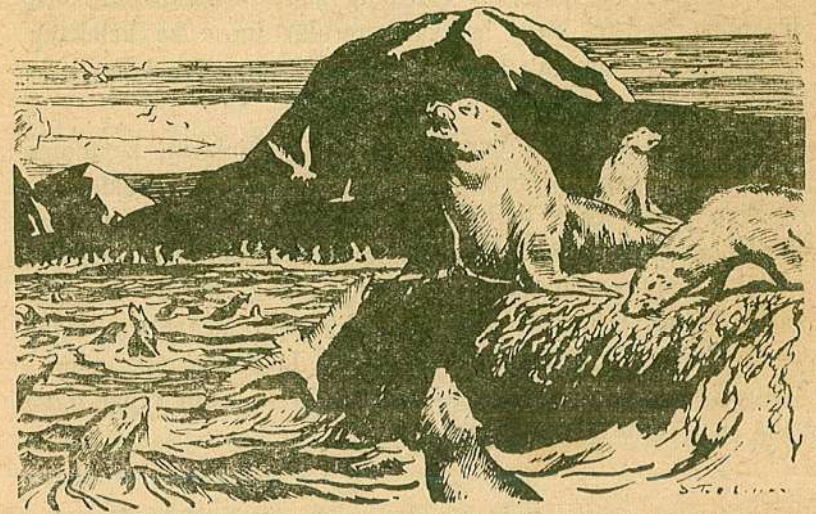
Maka Miska minum susu sampai perutnya penuh, sehingga tubuhnya menyerupai balon kecil yang panjang dan gemuk. Kemudian Gyrda merangkak ke tepi air dan terjun ke dalam laut. Banyak anjing-anjing laut dalam air. Di antaranya terdapat anjing-anjing laut bujang yang berumur tiga dan empat tahun, tetapi sebagian besar adalah anjing-anjing laut betina. Mereka sedang menghibur diri dengan macam-macam cara. Beberapa di antaranya berenang kian kemari, yang lain bermain-main bersama. Banyak juga yang berbaring di atas punggung dengan hidung tepat di atas permukaan air dan sirip belakang di udara. Mereka seolah-olah sedang tidur nyenyak.

Gyrda berteriak nyaring: "Alangkah bagusnya ini." Dia menggabungkan diri pada suatu kelompok betina-betina muda yang sedang bermain gembira. Meskipun sangat lapar, ia masih mempunyai cukup waktu untuk bermain. Sambil bermain itu ia menggosok dirinya dengan sirip-siripnya sampai bersih tubuhnya, kulitnya segar dan mengkilap. Lalu ia segera menjauhkan diri ke laut terbuka, menuju tempat mencari makan, yang jauh. Ia berenang hanya dengan sirip-sirip depannya, sedang sirip belakang terulur lurus ke belakang. Ia bergerak melalui air dalam suatu rangkaian lengkung yang indah.

Sewaktu-waktu ia berada di atas permukaan, kemudian tubuhnya lenyap di bawah laut yang hijau. Ini mungkin merupakan suatu cara berenang yang tidak baik, tetapi bagi Gyrda sangat sesuai. Sebab anjing laut bukan ikan. Mereka adalah binatang-binatang menyusui yang harus bernafas untuk hidup. Dengan cara menyembul dan menyelam, maka Gyrda dapat bernafas. Di samping itu ia dapat pula memelihara kecepatan perjalanannya, sehingga ia lebih cepat daripada ikan yang paling cepat.

BAB II

MISKA MASUK KELOMPOK

Sementara itu Miska ditinggalkan sendiri tanpa perlindungan. Dia memperhatikan keadaan di sekelilingnya. Ratusan anjing-anjing laut sedang berbaring atau bergerak di pantai. Dekat laut itu terdapat jantan-jantan kuat dengan keluarganya yang terdiri dari betina-betina dan anak-anak mereka. Di kedua sudut belakang tempat pemeliharaan terdapat ratusan bujang-bujang, anjing-anjing jantan yang belum dewasa dan yang tidak mempunyai keluarga. Jantan-jantan yang belum dewasa itu berumur antara lima dan tujuh tahun yang belum cukup kuat untuk memelihara suatu harem (satu

keluarga dengan jumlah isteri atau selir yang banyak). Jantan-jantan yang menganggur itu adalah yang sudah dewasa penuh, tetapi tidak mempunyai keluarga. Sebabnya, karena mereka terlambat datang di pulau itu, sehingga mereka tidak memperoleh posisi yang cocok sebagai tempat pemeliharaan keluarga. Dan selagi ratusan anjing-anjing laut tidur, maka ratusan yang lain membuat ribut dan memekik.

Sungguh sulit untuk membayangkan suara keributan yang menimpa telinga Miska. Tidak seberapa jauh dari situ dua ekor jantan besar sedang saling melemparkan raungan menantang dengan buasnya. Di tempat lain, seekor jantan bujangan telah memasuki daerah kekuasaan seekor kepala keluarga untuk mencoba mencuri seekor betina. Dia terlibat dalam satu perkelahian sengit dengan pemiliknya yang syah. Pada kedua sudut tempat pemeliharaan yang didiami oleh bujang-bujang timbul kegaduhan perkelahian yang tidak ada akhirnya. Di atas segala itu kedengaran teriak dan pekik anak-anak serta betina-betina, seperti bunyi kegaduhan suatu kelompok besar domba-domba. Sekonyong-konyong di lingkungan keluarga Miska timbul keributan baru. Salah seekor betina telah berusaha lari ke laut, dan Jarl mengejarnya serta mendesaknya kembali.

"Engkau berani keluar tanpa izin saya?" ia meraung dengan marah. Jarl mendelik dengan garang di sekelilingnya. "Adakah yang lain di antara kamu yang mau lari?" bentaknya. "Lebih baik jangan mencoba."

"Tetapi engkau membiarkan Gyrda pergi," teriak salah seekor betina.

"Aku tidak mempunyai hubungan lagi dengan Gyrda. Telah kukatakan kepadanya, bahwa ia boleh pergi dan mencari makan," jawab Jarl dengan angkuh.

Kemudian Jarl mulai mengumpulkan keluarganya, sambil lari kian kemari dengan kasar. Ia meraung dan berteriak. Akhirnya semua betina-betina miliknya terkumpul dalam suatu kelompok yang ketakutan. Dua kali dia hampir menginjak Miska. Pada kedua kalinya anak anjing laut itu hanya

dapat menghindarkan diri dari bahaya dengan menggulingkan tubuhnya dari batu karang tempat dia berbaring. Sesudah itu Miska berpendapat, bahwa ia sudah cukup menderita. Hidup dekat seekor jantan yang besar tidak cocok bagi seekor anjing laut muda yang tidak mempunyai perlindungan. Oleh karena itu ia menjauhkan diri dari lingkungan yang berbahaya itu. Kini ia menemukan tempat yang menyenangkan di bawah batu karang besar dekat sebuah genangan air laut. Tak berapa lama ia berada di sana, maka datanglah seekor anak anjing laut hitam lain yang menggabungkan diri.

"Hallo," ujar pendatang yang pertama. "Nama saya Miska, putera Gyrda. Siapa engkau ?" Pendatang baru membaringkan dirinya di samping Miska.

"Saya Niko, putera Freya," jawabnya. "Saya harap engkau tidak keberatan, kalau saya tinggal bersama engkau di sini. Ibu saya hidup dengan seekor jantan besar bernama Shag. Sungguh benar, tak aman hidup di dekatnya. Di sebelahnya tinggal seekor jantan yang tidak berkeluarga dan mereka selalu berkelahi. Tatkala saya melihat dia menginjak seekor anak betina yang kecil, sehingga gepeng, maka saya memutuskan untuk melarikan diri."

"Saya tahu," kata Miska. "Ibu saya hidup dengan Jarl. Apabila saya tidak menjatuhkan diri dari tempat saya berbaring pasti saya terinjak. Apakah ibumu pergi ke tempat mencari makan ?"

"Ya, saya sedang memikirkan, berapa lama ia pergi. Saya makan hingga kenyang, sebelum ia meninggalkan saya, tetapi tidak lama lagi saya akan merasa lapar lagi."

Empat hari kemudian Gyrda dan Freya tiba kembali di tempat pemeliharaan anaknya itu pada saat yang bersamaan. Waktu mendengar suara mereka, ketika keluar dari air, Miska dan Niko dengan cepat menuju ke arah suara yang menyenangkan itu. Mereka berdua sangat lapar. Mereka menghisap susu yang lezat itu sampai perut mereka kembung. Beberapa hari kemudian Gyrda dan Freya meninggalkan lagi tempat pemeliharaan keluarga dan anak anjing laut itu. Demikianlah sepanjang musim panas, anak-anak anjing laut itu makan sampai penuh pada saat induk mereka ada di samping mereka dan berpuasa apabila ditinggalkan. Makin dewasa anak anjing laut itu, Gyrda dan Freya makin lama meninggalkan mereka. Mereka mencari ikan dan cumi-cumi di tempat pencarian makan yang lebih jauh dari yang biasa mereka kunjungi.

Aneh sekali, Miska dan Niko tumbuh cepat, sekalipun cara-cara hidup yang tidak biasa itu. Lingkungan yang suram juga tidak menghalangi perkembangan hidup mereka. Hujan yang senantiasa turun, langit kelabu tanpa matahari, bunyi ombak yang tidak ada hentinya, batu karang yang keras, itu semua seolah-olah merupakan lingkungan hidup yang ideal bagi anak-anak anjing laut itu. Mereka tidak dapat menggambarkan tempat hidup yang lebih baik.

Pada suatu hari, sebulan setelah ia dilahirkan, Miska hati-hati mendekati genangan air yang dangkal dekat batu karang. Ia masuk ke dalam air.

"Bagaimana rasanya ?" tanya Niko, yang melihat dari darat.

"Enak," jawab Miska, sambil berenang dengan perlahan-lahan. "Masuklah."
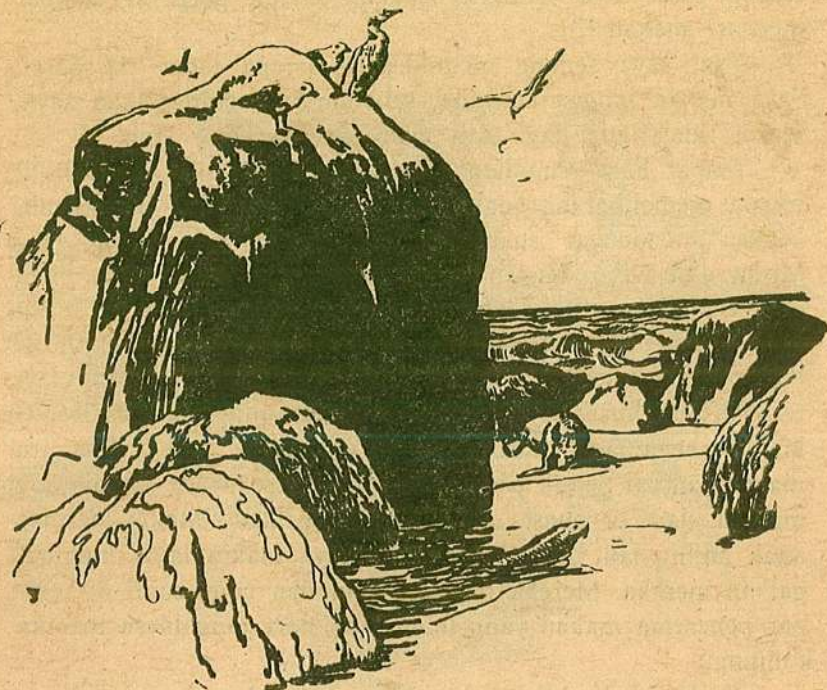
Maka Niko mengikuti Miska ke dalam genangan air itu. Tidak lama kemudian mereka mendapat kawan-kawan baru enam ekor anak anjing laut hitam yang lebih kecil. Mereka senang sekali belajar berenang. Kesulitan terbesar yang mereka alami ialah bagaimana mengangkat kepala-kepala mereka yang besar dan berat itu di atas permukaan air. Setelah mereka memahami bagaimana caranya, mereka berenang dan berkecimpung dengan riang dalam genangan air itu. Setelah itu, kemajuan anak-anak anjing itu sangat cepat. Mereka tiap hari tinggal lebih lama di dalam air. Tidak lama kemudian mereka sudah demikian mahir, sehingga mereka berani meninggalkan genangan air itu untuk menuju ke laut. Di situ mereka belajar berenang di bawah air, memutar-mutar tubuh, membuat liku-liku, meloncat dan membelok. Mereka hampir semahir orang tua mereka.

Pada saat ini banyaklah sudah kawan-kawan Miska dan Niko. Mereka sesungguhnya telah membentuk apa yang dinamakan suatu kelompok anak-anak anjing laut. Kelompok Miska terdiri dari kurang lebih tigapuluh anak-anak anjing laut, baik jantan maupun betina. Apabila mereka tidak minum susu, sepanjang hari mereka tidur dan main-main bersama. Alangkah senangnya mereka bermain. Mereka berkecimpung di air dan berjungkir balik. Mereka menyambar tumbuh-tumbuhan laut dan menggigitnya seperti seekor anjing menggigit sepotong sepatu tua. Mereka tidak jemu-jemu mencari kerang dan barang-barang lain di dasar laut. Ada kalanya mereka itu mengalami kesulitan. Seringkali berhari-hari lamanya mereka kelaparan. Kadang-kadang anjing-anjing laut yang tidak berkeluarga serta betina-betina yang sudah berumur setahun atau dua tahun memasuki tempat bermain kelompok itu. Mereka mendorong anak-anak anjing sehingga anak anjing itu jatuh dari batu karang, atau mencemplungkan anak anjing itu ke dalam air dan mengganggu mereka dengan cara-cara lain yang tidak menyenangkan.

Bulan Juli berakhir dan percobaan sedang berlangsung pada tempat peliharaan keluarga anjing laut. Jantan-jantan berkeluarga yang besar dan kuat, yang tidak makan atau minum sejak mereka datang di pulau St. George pada bulan Mei, mulai meninggalkan pulau itu. Mereka berenang ke arah tempat pencarian makanan. Hujan yang terus menerus telah berganti dengan cuaca panas, yang kurang menyenangkan

anjing-anjing laut itu. Payah sekali mereka berusaha mencari tempat yang dingin. Ratusan anjing laut, yang besar maupun yang kecil, nampak berbaring tak berdaya di atas punggung mereka. Sirip-sirip belakang melambai-lambai perlahan di udara sambil megap-megap menarik nafas.

Cuaca panas berakhir dengan tiupan taufan yang hebat. Angin ngamuk dari Selatan, melemparkan gelombang laut pada pantai tempat tinggal anak-anak anjing laut itu. Miska dan kelompoknya terpaksa mencari tempat aman agak jauh ke darat. Taufan itu berlangsung lima hari lamanya. Waktu itu merupakan hari-hari yang tak menyenangkan bagi Miska dan Niko. Gyrda dan Freya berada jauh dari tempat itu sedang mencari makanan. Taufan itulah yang menghambat kedatangan mereka kembali. Tatkala anak-anak anjing laut itu hampir mati kelaparan, akhirnya ibu-ibu mereka bermunculan di pantai. Mereka memanggil anak-anak mereka untuk disusui.

Kini Miska dan Niko sudah tumbuh menjadi anak-anak yang kuat. Berat badan mereka telah mencapai kira-kira tiga-puluh pon. Tiap hari mereka berenang lebih jauh dan lebih lama di laut. Pada suatu pagi, kedua anjing laut muda itu sedang bermain di air dan sekonyong-konyong Niko berhenti lalu melihat ke arah Miska.

"Eh," ujarnya, "warna kulitmu berobah. Biasanya engkau hitam, kini engkau mulai menjadi abu-abu." Miska berhenti dan meneliti dirinya. Niko benar. Warna kulitnya berobah. Kulitnya yang tadinya hitam sedang berganti warna menjadi abu-abu. Ketika dia memperhatikan Niko dan anak-anak muda yang lain, maka tampak peristiwa yang serupa sedang menimpa mereka.

"Engkau juga berobah menjadi abu-abu," jawabnya. "Semua di sini berobah menjadi abu-abu, hanya kulit saya yang baru lebih bagus dari pada engkau."

"Tidak benar!" teriak Niko.

"Benar." jawab Miska.

Niko lalu menyerang Miska, dan perkelahian pasti timbul apabila yang lain tidak turut campur dan melerai mereka. Hari semakin pendek waktunya.

Bulan Oktober berlalu dan bulan Nopember membawa permulaan iklim dingin. Pada suatu hari ketika Miska telah menetek, ibunya berkata kepadanya.

"Engkau sudah mulai besar sekarang. Tidak lama lagi, semua betina-betina dan anak-anak akan meninggalkan pulau ini dan berenang ke Selatan. Tidak ada lagi susu untuk engkau dan engkau harus mencari makan sendiri."

"Tetapi saya harus makan apa, Ibu?" kata Miska khawatir.

"Ikan 'nak, itulah makanan kamu," jawab Gyrda.

"Oh, begitu," kata Miska.

Dia belum merasa yakin akan hal itu, dan menceriterakan keragu-raguannya itu kepada Niko.

"Ibu saya pula mengatakan yang serupa itu kepada saya," ujar anak anjing laut yang lain. "Dia mengatakan bahwa saya harus menangkap ikan dengan gigi saya yang tajam, kecil dan kuning."

"Oh, begitukah ?"

Miska dan Niko mempertimbangkan soal itu. Kehidupan tampaknya akan semakin berat di kemudian hari. Walaupun demikian, mereka pasti mengalami masa senang dan gembira yang cukup banyak, dan Miska serta Niko dengan penuh semangat turut berangkat ke Selatan seminggu kemudian. Ibu-ibu mereka dan ratusan betina-betina serta anak-anak lain turut serta ketika mereka berenang meninggalkan pantai itu. Miska melihat ke belakang pada pantai yang dikenalnya. Di sana masih penuh dengan jantan-jantan, baik yang berkeluarga maupun yang tidak.

"Mengapa mereka tidak turut, Ibu ?" tanyanya.

Gyrda mengikuti arah pandangannya.

"Belum, 'nak," jawabnya. "Tidak lama lagi mereka juga akan menyusul kita. Saya tidak tahu apa sebabnya, hanya di antara bangsa anjing laut berlaku hukum, bahwa perempuan dan anak-anak harus terlebih dulu."

BAB III

MISKA PERGI KE SELATAN

Miska dan Niko segera mengetahui, bahwa perjalanan ke Selatan tidak semudah dan menyenangkan seperti yang dibayangkan mereka. Pertama, Gyrda dan Freya tidak lagi memperhatikan mereka. Ketika mereka mengeluh karena lapar, ibu-ibu mereka menjawab, supaya mereka mencari makan sendiri. Tetapi mencari makan sendiri tidak begitu mudah. Bagi anjing-anjing laut yang lebih tua tentu mudah saja untuk

menyelam di bawah permukaan air, lalu menangkap seekor ikan yang lezat. Tatkala anak-anak itu berusaha meniru perbuatan itu, banyaklah kesulitan-kesulitannya. Berkali-kali Miska dan Niko menyambar seekor penghuni laut yang bersirip. Pada saat yang terakhir ikan yang dikejar dengan suatu putaran ekornya itu justru lepas dari kejaran. Tetapi karena terdesak, maka timbullah kecerdikan. Dengan bertambah laparnya mereka itu, maka anak-anak itu mencoba tiap-tiap daya upaya untuk menangkap sesuatu. Meskipun demikian, selama beberapa hari, hasil-hasil mereka hanya sejumlah ikan kecil-kecil saja. Kemudian pada suatu hari, Miska berusaha menebak belokan dan putaran ikan yang

lari. Pada saat itu ia hampir berhasil juga menangkap seekor ikan yang besar dan gemuk. Dengan sia-sia ikan itu mencoba melepaskan dirinya. Ia tak dapat lepas, karena gigi-gigi Miska tajam dan berkait. Memang Tuhan mentakdirkan demikian agar ikan, yang merupakan makanan anjing laut tak mungkin lagi lari, apabila sudah tertangkap. Sudah tentu Miska menceriterakan pengalamannya kepada Niko. Sesudah itu menangkap ikan jadi lebih mudah.

Meskipun demikian kesukaran-kesukaran yang dihadapi mereka dalam perjalanan ke Selatan itu banyak sekali. Tidak lama kemudian, betina-betina sudah jauh meninggalkan anak-anaknya dan membiarkannya mengurus diri sendiri. Musim dingin tahun itu datang lebih cepat. Taufan datang dari Utara, membawa aliran yang dingin seperti es. Ratusan anak-anak muda mati. Akan tetapi Miska dan Niko dapat bertahan terus. Sebabnya, Gyrda dan Freya menurut ukuran-ukuran anjing laut telah mengurus anak-anak mereka dengan baik. Berkat susu mereka yang lezat, maka anak-anak itu kuat, tabah dan cukup terlindung dari kedinginan.

Pada dasarnya, Miska dan Niko mempunyai tiga lapisan kulit untuk melindungi mereka dari kedinginan lautan Utara. Pertama, lapisan kulit berambut yang saling dihubungkan dengan ribuan sel-sel kecil yang tertanam dalam lapisan kulit yang tebal. Sel-sel itu berisi minyak. Minyak itu senantiasa menetes ke luar dan melicinkan rambut bagian muka. Bagian ini membentuk suatu perisai hangat di sekeliling tubuh anak-anak itu. Lapisan kedua juga tak mungkin ditembus air. Ia terdiri dari lapisan kulit berambut yang lebih halus yang terletak di bawah lapisan luar. Lapisan inilah yang merupakan bahan pembuatan mantel atau selendang bagus yang digemari dan dipakai oleh nyonya-nyonya. Lapisan inipun mendapat minyak dari sel-sel kecil. Maka demikianlah Miska dan Niko mempunyai dua lapisan kulit berambut yang tidak dapat ditembus air. Inilah yang melindungi mereka dari air dingin, tempat mereka hidup. Akhirnya anak-anak anjing laut itu dilindungi oleh kulit-kulit mereka sendiri yang kuat.

Untuk anjing-anjing laut dewasa kulit itu mencapai tebal antara dua dan tiga inci. Dengan demikian Miska dan Niko merasa hangat dan senang dalam cuaca yang bagaimanapun dinginnya.

Alangkah hebatnya perjalanan itu. Anak-anak anjing laut itu melewati kepulauan Aleuten. Atas bimbingan naluri, mereka berenang langsung menyeberangi Laut Pasifik menuju tempat dekat Tanjung Flattery di Kalifornia. Betina-betina sudah jauh sekali menempuh perjalanan ke suatu tempat sejauh 3.500 mil, sebelah Selatan San Francisco. Anak-anak anjing laut seperti Miska, Niko dan kawan-kawannya jarang bergerak lebih ke Selatan dari Tanjung Flattery. Hal ini serupa dengan kebiasaan yang dilakukan nenek moyang mereka.

Maka teruslah anak-anak anjing laut itu berenang. Mereka harus menempuh perjalanan 2.500 mil. Meskipun demikian, mereka masih punya waktu untuk beristirahat. Anjing-anjing laut harus tidur. Apabila angin berhenti memukul Laut Pasifik lenyaplah ombak besar. Ratusan anak-anak anjing laut itu nampak bertiduran dengan nyenyak dalam buaian Laut Pasifik yang maha luas. Kemudian mereka terus bergerak lagi. Kadang-kadang berenang di dalam air dan muncul untuk beberapa saat di atas permukaannya untuk bernafas. Sewaktu-waktu mereka membelah air dalam loncatan dan terjunan yang berliku-liku. Semakin hari Miska dan Niko menjadi semakin kuat dan otot-otot tubuh mereka menyerupai tali pecut.

Miska dan Niko benar-benar menikmati awal musim dingin di sekitar pantai Utara Kalifornia. Musim ini lunak dan anak-anak anjing laut itu menghabiskan sebagian besar waktunya untuk tidur dalam buaian laut. Nafsu makan merekapun bertambah dan sebagian besar waktu mereka dipergunakan untuk menangkap ikan. Mereka belajar menangkap ikan-ikan kecil, dan belajar beberapa hal tentang musuh-musuh mereka di dalam perairan yang dalam. Dua kali mereka hampir-hampir saja tertangkap oleh ikan pedang yang

meloncat dari bawah air tanpa diketahui. Pada suatu kesempatan yang masih tetap teringat, Miska dan Niko hampir saja ditelan oleh seekor ikan hiu besar.

Kejadiannya begini. Anak-anak anjing laut itu sedang bermain-main di dalam air dekat suatu deretan batu-batu karang. Tiba-tiba seekor ikan hiu besar meloncat dari bayangan sebuah batu karang. Miska melihat musuh itu terlebih dahulu dan dia berteriak sebagai tanda peringatan.

Saat itu ikan hiu berputar pada sisinya, sambil memperlihatkan perutnya yang menyala putih. Mulutnya besar dan terbuka dengan gigi-giginya yang menakutkan. Anak anjing laut itu secepat kilat membelok, tepat pada waktunya. Mereka berhasil melarikan diri dari rahang-rahang kejam yang menutup dengan suatu bunyi yang ganas. Kasihan Miska. Alangkah merasa takutnya dan demikian pula Niko, tetapi mereka masih cukup sadar untuk berenang secara berliku-liku. Walaupun demikian Miska dan Niko adalah anak-anak anjing laut yang belum mempunyai pengalaman. Salah seekor di antara mereka pasti akan tertangkap, apabila mereka tidak berada dekat pantai. Waktu itu gigi-gigi ikan hiu hanya menyerempet sisi tubuh Miska dan pukulan itu menghempaskan dia langsung ke atas daratan. Beberapa detik kemudian dia telah naik di atas sebuah batu karang, sehingga ikan hiu itu tak mungkin mencapai dia. Beberapa saat kemudian Niko menggabungkan diri padanya.

"Ciis bangsa hiu, kamu tidak dapat menangkap kami." Miska berteriak dengan marah, sebab ia merasa sakit karena lukanya. Dia teramat takut dan diapun tidak suka melihat kulitnya yang bagus menjadi rusak.
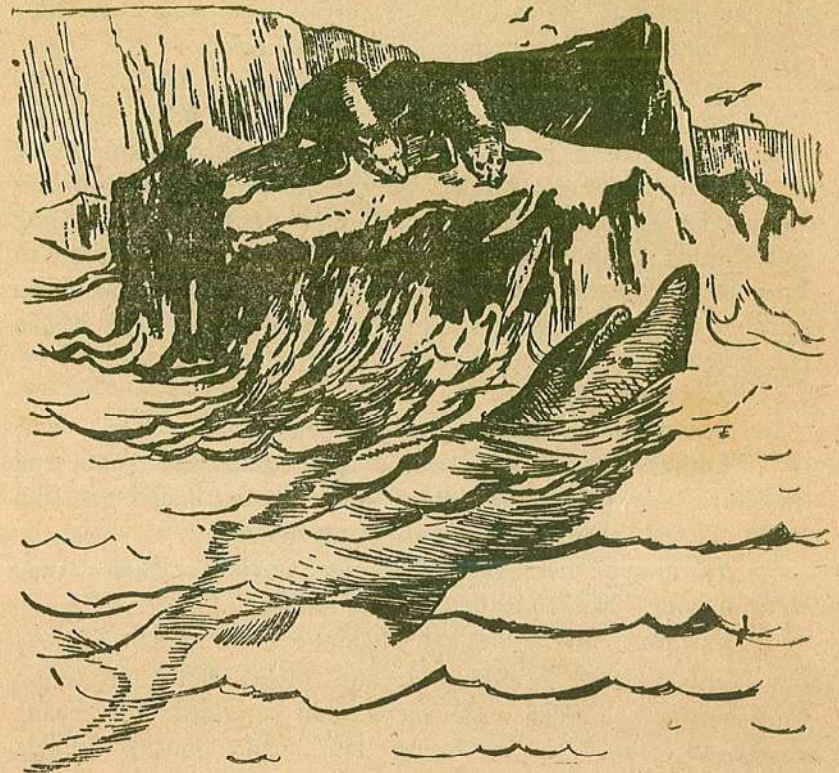
"Aku pasti menangkap kau suatu ketika," jawab ikan hiu itu dengan suara yang dingin dan kejam. Dia melirih dengan ganas dari perairan dalam di tepi batu karang. "Nanti aku akan memangsa kamu."

"Tidak mungkin," teriak Miska. "Kamu terlalu lamban bergerak. Kamu harus belajar berenang dulu sebelum kamu dapat menangkap bangsa anjing laut cepat."

"Ya, pergilah kamu dan belajar berenang, hai ikan hiu," demikian Niko menambahkan. Dia bertambah berani dengan

berlalunya bahaya. "Kamu cuma seekor penghuni laut yang kaku saja."

Setelah dihina demikian, mata ikan hiu itu menjadi merah karena marah. Diapun mengetahui, bahwa anak-anak anjing laut itu tak mungkin dikejarnya. Maka segeralah dia menjauhkan diri. Pada malam harinya Miska dan Niko berpindah untuk mencari tempat yang lebih aman.

Luka Miska tidak seberapa mengganggu dirinya. Hidup yang bersih, hawa segar serta air asin segera menyembuhkan luka yang terbuka itu. Kini bulan April tiba dan anak-anak anjing laut itu mulai merasa gelisah. Lebih-lebih lagi dalam perjalanan di lautan. Mereka berjumpa dengan anjing-anjing laut betina yang bergerak seenaknya ke utara. Pada suatu hari, ketika mereka sedang berbaring di atas sebuah batu karang yang licin karena pukulan ombak, tiba-tiba Miska mengangkat kepalanya dan berkata kepada Niko :

"Aku berangkat."

"Berangkat ke mana ?" tanya temannya.

"Kembali ke Utara," jawab Miska. "Aku tidak tahu, apa sebabnya aku berangkat, tetapi suatu firasat mendesak aku pergi. Turutkah engkau ?" Niko mengangguk.

"Ya, akupun berangkat. Aku mempunyai perasaan serupa dengan kamu, Miska. Kapan kita berangkat ?"

"Sekarang. Sudah siapkah engkau ? Baik, ayolah."

Tanpa banyak berfikir-fikir lagi, Miska dan Niko terjun ke dalam laut. Mereka mulai menempuh perjalanan biasa yang dilakukan semua anjing-anjing laut pada musim bunga. Perjalanan kembali itu menuju tempat kelahiran mereka, pulau-pulau dingin, tak menarik dan basah.

BAB IV

MISKA BERJUMPA DENGAN PEMBURU ANJING LAUT

Miska dan Niko tidak mengikuti perjalanan yang ditempuh mereka ketika bergerak ke Selatan pada musim rontok

yang lalu. Kini mereka dengan seenaknya maju sejajar dengan pantai Kanada. Apa sebab, jalan itu yang ditempuh, mereka tidak mengetahui. Mereka hanya tahu, bahwa itulah jalan yang benar. Angkatan demi angkatan, tak terhitung jumlahnya. Mereka telah menempuh perjalanan ke Utara melalui route itu. Hal itu telah merupakan suatu naluri yang tak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan anjing laut. Miska serta Nikopun menuruti naluri itu tanpa ragu-ragu. Mereka tidak bergerak sendiri. Mula-mula mereka berjumpa dengan pelbagai betina, tetapi betina-betina tadi tidak memperhatikan anak-anak anjing laut itu. Mereka semua sedang tergesa-gesa menuju ke Utara, yakni untuk mencapai pulau-pulau itu sebelum anak-anak mereka lahir. Kemudian mereka bertemu dengan sejumlah anak-anak anjing laut yang lain, yang berumur antara satu dan dua tahun. Semua bergerak menuju arah yang sama. Kadang-kadang bermil-mil sekeliling laut itu penuh dengan ratusan, bahkan ribuan anjing-anjing laut muda yang sedang berenang.

Pada suatu kesempatan, maka Miska menjadi sangat terkejut. Dia bersama Niko sedang berbaring bermalas-malas di perbatasan luar kelompok itu. Pada saat itu dia sadar akan seekor binatang besar yang datang dari seberang laut ke arah dia berbaring. Binatang itu tampaknya tidak berbahaya. Miska berbaring di atas air, sambil mengamati barang asing itu dengan penuh perhatian. Pendatang baru itu menyerupai seekor anjing laut jantan, hanya ini jauh lebih besar. Dia mempunyai sejumlah sirip-sirip ganjil yang menonjol pada kedua sisi tubuhnya. Apakah barang itu ? Ia sebenarnya sekoci dari sebuah kapal besar dan sirip-sirip itu adalah dayung-dayungnya. Karena Miska tidak pernah melihat kapal, maka dapat dimaafkan bahwa dia tidak mengetahui apa gerangan barang itu. Baru setelah salah sebuah dayung itu dengan keras menyentuh tubuhnya, sadarlah dia akan bahaya kedudukannya. Tak pernah sebelumnya dia diserang demikian. Sesaat lamanya anjing laut muda itu berbaring tak bergerak, sebab terlalu kaget. Kemudian dia melihat muka merah dan berambut sedang memperhatikan ke arah dia. Lalu ada suara

yang mengatakan : "Ai, baru umur setahun. Tak ada gunanya untuk kita. Berdayunglah terus, kawan."

Maka tangan-tangan itu bergerak lagi dan segera Miska sadar kembali dari terkejutnya. Baru sepuluh menit kemudian dia memperoleh kembali perimbangannya, lalu menyelam di dalam air.
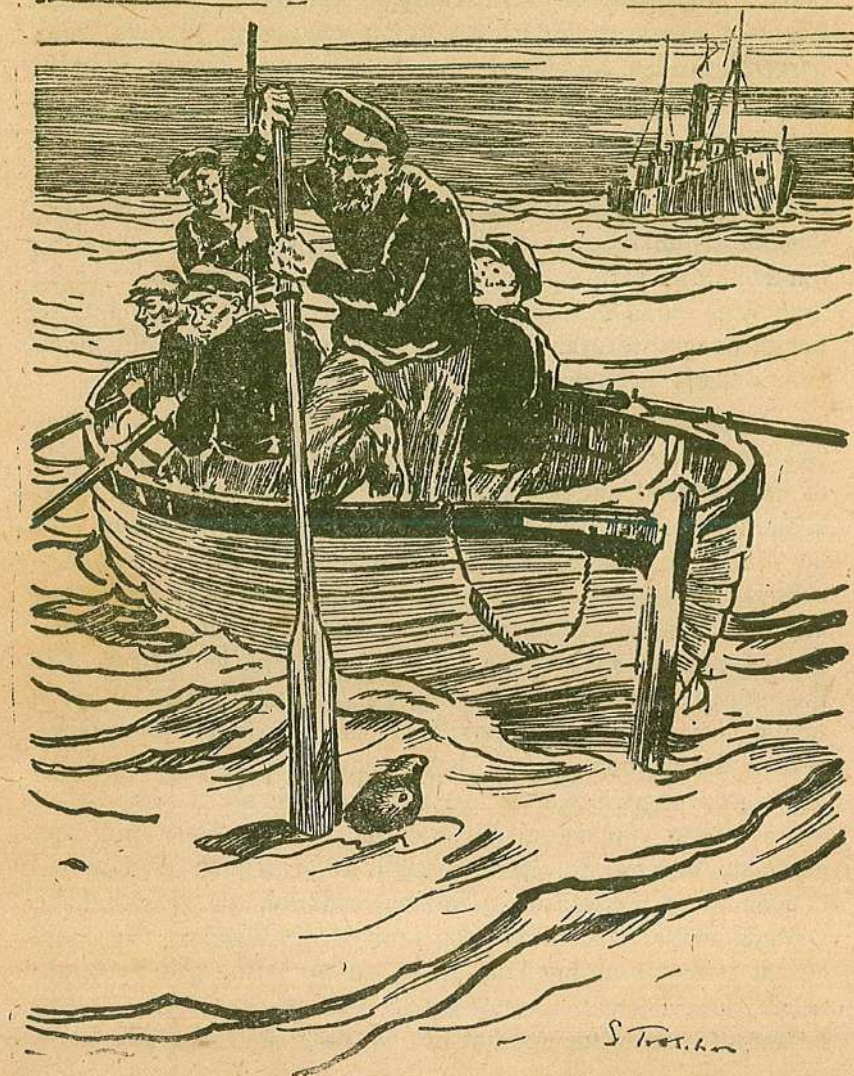
"Apakah engkau melihat binatang besar yang menyerang saya ? tanya Miska kepada Niko, ketika dia bertemu dengan kawannya. Miska ingin membualkan pengalamannya setelah bahaya berlalu. "Dia memukul saya dengan salah sebuah siripnya. Kemudian sebelum saya dapat berbuat apa-apa, maka ia mengeluarkan bunyi yang aneh lalu menjauhkan dirinya. Mungkin dia takut kepada saya." Niko bersiul karena gembira dan merasa lucu. "Barang-barang itu dengan muka merah yang berrambut adalah makhluk-makhluk manusia, dan oleh karena mereka tidak dapat berenang, maka mereka bergerak di atas air dalam kerang-kerang kosong yang besar."

Miska melihat temannya dengan agak curiga.

"Makhluk manusia ?" demikian dia mengulangi perkataan itu.

"Saya tak pernah mendengar tentang makhluk-makhluk manusia. Bagaimana engkau tahu mereka itu adalah manusia ?"

"Sebab saya melihat beberapa orang pada tahun yang lalu. Mereka datang di darat dalam kerang-kerang kosong yang besar, dan mereka bergerak pada sirip-sirip belakangnya sepanjang pantai. Ibu Freya tampak takut kepada mereka. Dia mengatakan, bahwa setiap tahun mereka datang di pantai dan mengumpulkan ratusan anjing-anjing laut bujangan. Apa sebab mereka mengumpulkan bujang-bujang itu, dia tidak tahu. Dia mengetahui, bahwa hanya sedikit saja di antara mereka yang dikumpulkan itu, kembali lagi.

Miska mempertimbangkan keterangan ini untuk beberapa saat lamanya, tanpa berbicara. Selagi dia dan Niko dengan enaknya berenang ; kemudian dia berbicara lagi.

"Mungkin benar, mereka itu manusia," demikian ujarnya, "tetapi mengapa mereka bergerak begitu jauh di laut ? Kami masih jauh dari tempat peliharaan keluarga dan anak-anak."

"Saya tidak tahu," jawab Niko. "Tetapi saya tahu betul, mereka itu manusia, sungguh."

Bahwa yang ada di dalam sekoci itu manusia, maka

dapat terjawablah pertanyaan Miska itu. Mereka adalah pemburu-pemburu anjing laut, perampok-perampok yang mengintai kelompok-kelompok anjing laut yang sedang bergerak ke Utara. Mereka membunuh seenaknya, ratusan, bahkan ribuan anjing laut untuk memperoleh kulitnya. Apabila Miska umurnya cukup tua, pasti iapun dibunuh. Pada tahun-tahun berikutnya, Miska berkenalan lebih dekat dengan perampok-perampok itu. Pada kesempatan ini perampok-perampok yang telah menyerang dia tertangkap oleh sebuah kapal pemerintah Kanada. Sesudah itu mereka tidak memburu anjing-anjing laut lagi.

Sisa perjalanan berlalu tanpa terjadinya peristiwa-peristiwa yang menarik. Pada suatu hari, pertengahan bulan Juli, Miska dan Niko sampai di St. George. Tempat itu sedang diliputi keributan besar. Ratusan anjing laut telah berkumpul di pantai yang penuh batu-batu. Miska dan Niko tidak menuju ke tempat peliharaan keluarga dan anak-anak, melainkan mendarat pada tanah yang letaknya berbatasan dengan tempat yang pertama itu. Di situ mereka tinggal bersama-sama dengan anjing-anjing laut muda yang seumur dan yang sudah berumur dua tahun. Ada juga anjing-anjing laut bujang yang sudah berumur antara tiga hingga enam tahun.

Miska dan Niko hidup senang sekali pada musim panas itu. Mereka menganggap diri mereka sudah dewasa. Kini giliran merekalah untuk menggoda anak-anak anjing laut, mendorong mereka dari batu-batu karang dan menerjunkan anak-anak itu ke dalam laut. Ada lagi permainan yang digemari, yakni mengumpulkan tiap-tiap anak dan anjing laut kecil yang dapat ditangkap. Mereka berpura-pura membentuk keluarga-keluarga sendiri. Perkelahian anjing-anjing laut jantan selalu merupakan permainan hebat.

Bahkan anak-anak anjing laut jantan segera berkelahi setelah mereka cukup kuat. Perkelahian yang demikian terutama digemari oleh anak-anak anjing laut yang berumur setahun. Perkelahian antara sesama jantan adalah persoalan yang sungguh-sungguh. Hal ini dilakukan menurut cara-cara

serupa seperti apabila jantan-jantan besar yang berkeluarga berkelahi. Tentu perkelahian-perkelahian antara anak-anak muda itu tidak begitu seram dan tidak mengakibatkan luka-luka yang berat. Dalam perkelahian itu yang jadi sasaran setiap fihak ialah sirip-sirip depan yang berhubungan langsung dengan tubuh. Selagi mereka berhadang, maka tiap-tiap fihak berusaha memukul salah satu bagian yang tidak terlindung dengan kepalanya. Tapi jarang sekali pukulan-pukulan yang demikian mengenai. Hampir selamanya sirip-sirip depan itu ditarik ke dalam. Kedua fihak yang berkelahi itu mau menjamah masing-masing kulit bahu atau dada. Mereka lalu merenggut dan mendorong, hingga salah satu fihak mengakui kalah.

Pada suatu hari tibalah makhluk-makhluk manusia. Miska pertama-tama melihat mereka sedang berjalan-jalan kian kemari melalui pantai. Mereka mengumpulkan semua bujang-bujang gemuk dan langsing yang berumur tiga tahun. Seorang datang ke dekat tempat Miska dan Niko berbaring.

Tatkala melihat Miska, maka orang itu secara main-main menendangnya dengan sepatunya.

"Eh, anak muda," ujar orang itu, "kamu akan menjadi seekor jantan yang bagus, apabila kamu hidup cukup lama. Hati-hatilah, jangan sampai aku menangkap kamu dalam dua tahun mendatang. Bila tidak, kamu akan terpaksa menghiasi bahu seorang nyonya yang cantik."

Dia meneruskan perjalanan sambil tertawa. Miska pun melihat kepada Niko.

"Apakah maksudnya, Niko ?" tanyanya.

"Aku tidak tahu," jawab temannya, "Dia tampaknya ramah sekali."

"Y-a-a," jawab Miska agak ragu-ragu. "Meskipun demikian aku belum yakin betul. Aku tidak suka kepada mereka. Aku ingin tahu ke mana bujang-bujang itu dibawa."

Niko menguap. Dia tidak mengetahui dan diapun tidak perduli. Karena itu dia tidak menjawab, melainkan dia bergerak ke tepi air, lalu terjun ke dalam laut, dan beberapa menit kemudian mereka berriang gembira bermain kejar-kejaran dalam perairan yang dalam.

Demikianlah musim panaspun berlalu, mereka tidur, makan dan bermain. Pada suatu hari di bulan September terjadi suatu peristiwa yang menyeramkan. Laut sedang tenang dan air laut menghitam sebab penuh dengan ratusan anjing-anjing laut yang tidur, berenang atau bermain. Pada saat itu meluncurlah tiga ekor ikan raksasa ke arah pantai. Miska melihat mereka lalu dia meloncat ke arah batu-batu karang. Mereka itu mengingatkan Miska akan ikan hiu besar yang mengejar dia pada musim bunga yang lalu. Sebenarnya pendatang baru itu jauh lebih berbahaya daripada ikan hiu manapun. Sebab mereka adalah Grampus yang sangat ditakuti, ikan paus pembunuh yang ganas, pembunuh harimau-harimau laut. Serentak di tempat itu juga, mulailah suatu pembunuhan besar-besaran. Berapa banyak anak-anak anjing laut dan jantan-jantan maupun betina-betina dewasa dibunuh-

nya oleh Ikan Paus itu tidak diketahui. Akhirnya ketika mereka mengundurkan diri, maka laut di daerah luas di lingkungan itu merah karena darah. Berjam-jam lamanya burung-burung elang memekik dan berebutan sisa-sisa yang mengerikan yang ditinggalkan terapung-apung di atas air.
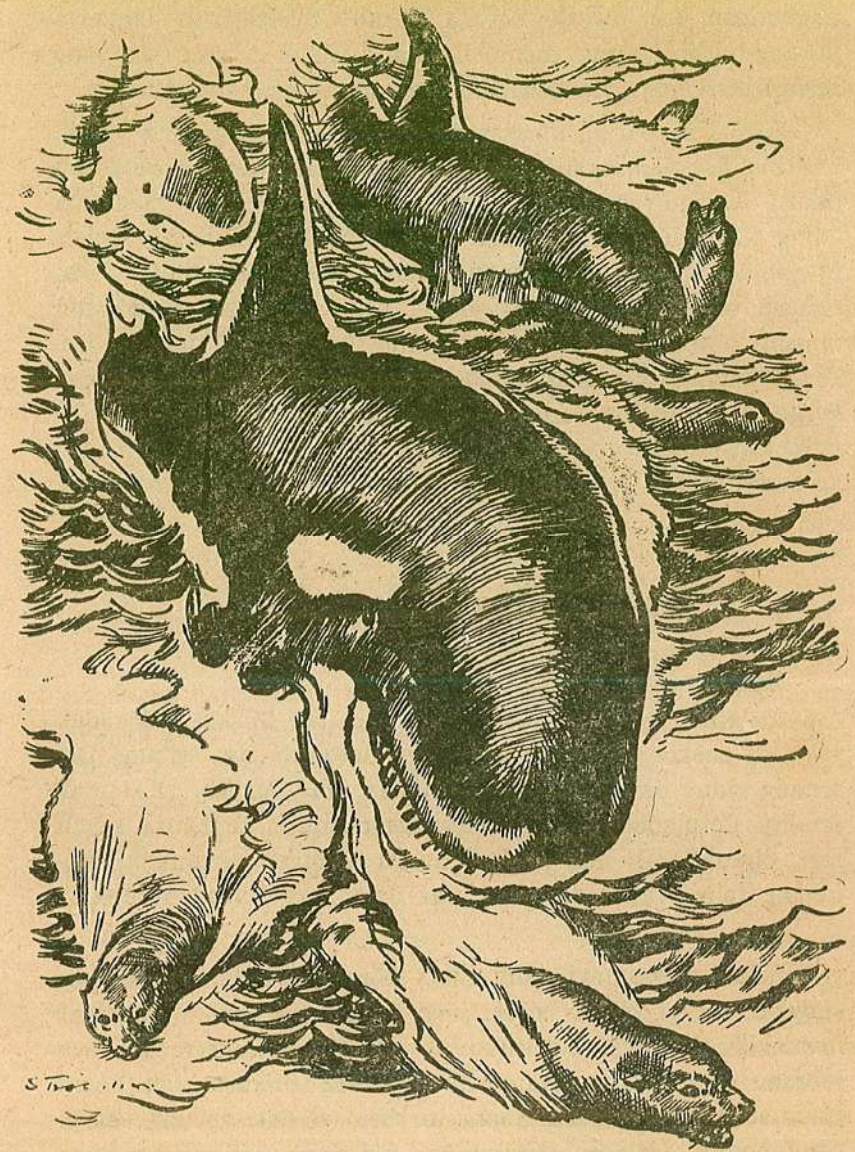
Miska berbaring di atas sebuah batu karang yang aman. Dia melihat gambaran yang mengerikan itu dengan perasaan takut. Keragu-raguannya timbul akan nasib yang menimpa Niko. Kasihan, dia tak akan melihat Niko lagi. Salah seekor pembunuh itu telah menangkapnya dan membunuh Niko dengan satu gerak rahang-rahang yang kuat, sehingga pada musim rontok itu Miska berenang ke Selatan menyendiri. Dia sekarang dilengkapi suatu pengetahuan baru yang berharga. Waspadalah terhadap harimau laut.

BAB V

MISKA TERHINDAR DARI BAHAYA

Bum.

Delapan belas bulan telah berlalu dan Miska kini sudah menjadi seekor bujang yang bagus berumur tiga tahun. Dia sedang tidur berbaring dalam buaian laut Pasifik. Dia tidak sendiri. Perpindahan secara berangsur-angsur ke Utara sekali lagi dimulai. Di laut sekelilingnya penuh dengan bujang-bujang lain yang sedang terlibat dalam kesibukan serupa.

Bum.

Sekali lagi bunyi yang tidak biasa itu memecahkan kesunyian, tetapi Miska belum juga bangun. Seekor anjing laut memekik, namun bunyi itu tidak menarik perhatian. Tertawa seorang laki-laki melayang di atas air, diikuti oleh bunyi suara-suara yang kasar. Suara itu berasal dari sebuah sekoci yang penuh dengan orang-orang. Beberapa orang bersenjata tombak, yang lainnya membawa senapan. Tatkala sekoci itu

bergerak melalui kelompok yang tidur itu, maka ditinggalkanlah suatu tanda merah yang mengerikan pada permukaan air. Adapun Miska tetap juga tertidur.

Bum.

Kini dia tak dapat mengabaikan lagi bunyi yang tidak biasa itu. Miska terpaksa bangun. Apakah yang terjadi? Dengan malas dia memutar tubuhnya sehingga berbaring di atas perut. Barang pertama yang dilihatnya ialah sekoci itu yang menuju langsung ke arah dia. Miska memandangnya dengan pandangan takut dan ragu-ragu. Ia menyerupai makhluk yang menyerang dia itu dua tahun yang lalu. Di dalamnya kelihatan orang-orang yang sama ....

"Eh. Itu ada bujang muda yang bagus. Arahkan ke depan. Perlahan-lahan, tolol. Aku tak mungkin membidik. Ah, sekarang lebih baik, begini." Yang bicara itu membidik. Laras senapannya langsung tertuju ke arah Miska. Serentak, selagi dia menekan picu senapan, anjing laut muda yang merasa takut akan gambaran dan bunyi-bunyi yang tidak biasa, memukul air dengan salah sebuah sirip depannya yang kuat. Tindakan ini menyebabkan dia berputar dan sudah pasti menyelamatkan hidupnya. Sesaat kemudian kedengaran suatu bunyi yang menulikan, disusul oleh rasa sakit yang sangat pada bahu kiri Miska. Tak pernah sebelumnya, bujang muda itu merasa sakit demikian. Seakan-akan batang besi pijar sedang menyobek dagingnya. Ketika rasa sakit yang menusuk itu menggetarkan seluruh tubuh Miska, maka panik meliputinya. Dia menyelam dalam-dalam, untuk melarikan diri secepat mungkin dari tempat yang menakutkan itu.

Kasihan Miska, lukanya berat. Tembakan pemburu itu telah menimbulkan suatu luka besar antara bahu kirinya sampai separoh tubuhnya. Di tempat itu terdapat suatu jalur panjang dan dalam yang merah. Tiap-tiap gerakan sirip depannya menyebabkan rasa sakit yang menggetarkan seluruh tubuhnya. Walaupun demikian, dia tak pernah berhenti. Satu-satunya pendapat Miska ialah menyelamatkan dirinya dari makhluk-makhluk manusia yang kejam itu. Setelah dia ber-

ada pada jarak beberapa mil jauhnya dari tempat kecelakaan, barulah anjing laut muda itu istirahat.

Miska berbaring di atas permukaan laut dan melihat keadaan di sekelilingnya. Musuh-musuhnya tak kelihatan. Tampaknya seolah-olah ia sendiri saja di seluruh samudera yang luas itu, kecuali beberapa ekor burung laut yang memutar-mutar terbang di atas. Miska melihat ke arah burung laut itu, lalu membalik dan mulai berenang perlahan-lahan di dalam air. Dia lelah sekali dan satu-satunya keinginan ialah mencari suatu tempat untuk istirahat. Ia berenang mil demi mil sambil sebentar-sebentar berhenti untuk melihat di sekelilingnya. Matanya selalu tertumbuk pada kekosongan yang sama di laut luas itu. Meskipun demikian dia bergerak

terus. Tiap-tiap jam kecepatannya semakin berkurang dan kelemahanpun bertambah. Dia semakin dikuasai oleh kelesuan maut.
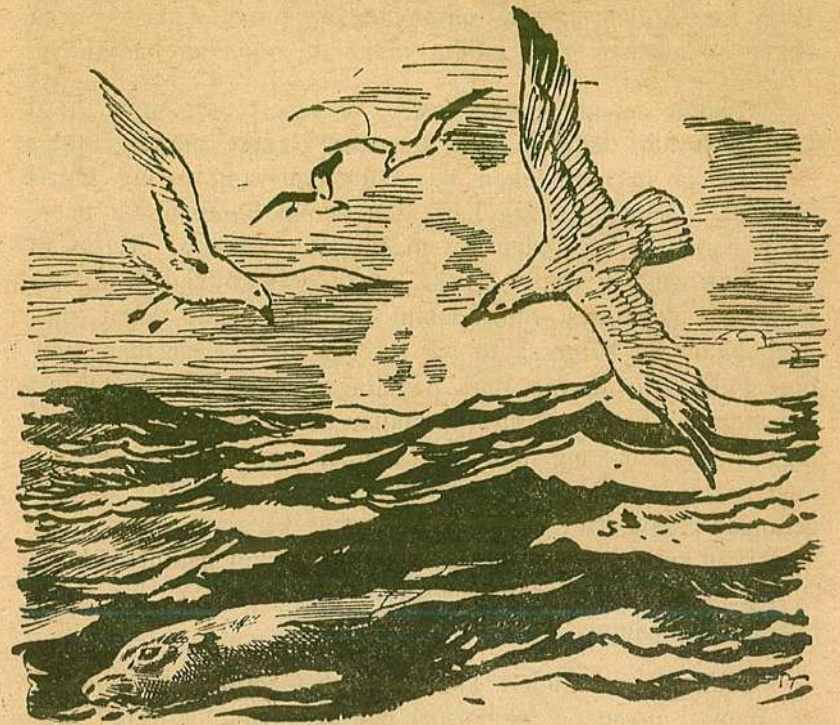
Apakah dia sanggup mencapai pelabuhan aman yang menurut nalurinya terletak di sebelah Barat ? Matahari sudah meluncur rendah dan burung-burung mulai beterbangan mencari sarang mereka. Miska melihat mereka dan ingin sekali untuk turut serta. Mereka dapat terbang lebih cepat daripada kemampuan dia berenang. Diapun belum mau menyerah. Anjing laut yang luka parah itu bergerak maju melalui lautan yang kosong. Matahari telah menyinari air dengan cahaya merah. Kini Miska berenang sangat perlahan-lahan. Tenaga-

nya sudah hampir lenyap dan tubuhnya mulai diliputi oleh suatu rasa beku yang ganjil. Sekali lagi ia mengangkat kepalanya untuk melihat keadaan di sekelilingnya. Dia teramat lesu, tetapi semangatnya yang besar pantang menyerah. Pada saat itulah, ketika matanya yang lunak dan berwarna coklat mengamati kaki langit, maka diperolehlah hadiahnya.

Adalah sebuah pulau kecil. Ia seperti segumpal batu karang hitam dengan latar belakang langit merah, tetapi bagi Miska ia merupakan pemandangan yang paling indah di dunia. Dengan tenaga baru dan penuh harapan dia berenang maju. Tetapi pulau itu masih jauh letaknya. Tiap-tiap mil jarak yang ditempuh Miska, maka berkuranglah kekuatan sirip-sirip depannya yang dalam keadaan sehat dapat menyebabkan dia bergerak di air secepat kilat. Kegelapan timbul. Pulau itu lenyap dari pandangan, tetapi Miska tahu, bahwa pulau itu ada di situ. Kemauan untuk hidup, kuat sekali pada anjing laut yang luka itu. Maju, maju. Semil lagi, kemudian terdengarlah bunyi lembut oleh anjing laut itu. Apakah gerangan bunyi itu ? Miska mengangkat kepalanya dan mendengarkan suara gelombang laut yang memukul pantai berbatu karang. Dia hampir tiba. Sejurus kemudian pulau itu menjulang di depannya.

Gelombang samudera Pasifik pecah memutih pada pantai itu. Sambil berenang menyusuri pantai, Miska berusaha memaksakan diri mendarat. Tetapi kekuatannya tidak lagi sebanding dengan tugas yang harus dilakukannya. Lima kali dia hampir mencapai puncak sebuah batu karang yang lebar, lima kali pula dia tergelincir kembali. Pada ke enam kalinya lenyaplah tenaganya. Dengan rasa lesu dia menggoyangkan kepalanya. Dia tak dapat berbuat apa-apa lagi. Miska menutup matanya. Tidur dan mengaso, itulah yang diperlukannya. Asal saja dia dapat tidur dan mengaso, maka tubuhnya yang luka pasti akan sembuh. Tetapi dia tak dapat mendarat. Beberapa meter dari sana terdapat banyak tempat mengaso yang empuk, tetapi dia tak mampu mendarat. Sekali lagi Miska berusaha

untuk penghabisan kali dan dia gagal lagi. Pada saat itu gelombang raksasa seperti ksatrya penyelamat yang gagah datang menyapu dia ke darat. Gelombang itu dengan hati-hati menempatkan dia tepat di atas batu karang, tempat dia berusaha mendarat dengan sia-sia. Sedetik kemudian, gelombang itu kembali lagi ke laut, dengan meninggalkan Miska dalam keadaan selamat dan aman di suatu celah lebar. Tempat itu cukup memberi perlindungan kepadanya. Lima menit kemudian Miska tidur dengan nyenyak.

Miska tinggal tiga minggu di pulau itu. Selama minggu pertama dia berpuasa, dan pada akhir minggu itu dia mendapatkan jalan yang mudah ke air dan berusaha berenang sedikit. Sesudah itu kekuatannya pulih kembali dengan pesat. Ikan berkeliaran di sekitar pulau itu, sehingga banyak untuk makanan. Setelah masa tiga minggu itu hampir berlalu, kekuatannya telah pulih seperti sedia kala. Hanya suatu bekas luka yang lebar dan jelek kelihatan pada bagian tubuh yang kena tembakan pemburu itu. Sebagaimana terbukti kelak, maka pemburu anjing laut itu telah berjasa kepada Miska. Memang benar, bujang muda itu seumur hidup akan membawa bekas luka itu. Justru karena bekas luka itulah, maka dia selamat seperti ternyata pada beberapa minggu kemudian. Kalau bukan karena bekas luka itu, mungkin Miska tidak akan hidup terus untuk menjadi seekor jantan kuat dan penguasa pantai. Kejadiannya adalah seperti berikut :

Bulan Juli sudah tiba. Miska telah sampai di pulau St. George dengan selamat. Dia tinggal beberapa minggu lamanya di tempat dekat pantai itu, bersama-sama dengan bujangan-bujangan lainnya. Hal ini sesuai dengan cara-cara hidup jenis anjing laut. Pada suatu malam terjadilah suatu peristiwa yang mengganggu ketentraman. Miska dan kawan-kawannya sedang beristirahat dengan senang di tepi pantai. Saat itu tiba-tiba muncul sejumlah makhluk-makhluk manusia. Mereka mulai mengumpulkan bujang-bujang muda itu, lalu mendesak mereka ke darat. Bujang-bujang itu tak dapat berbuat apa-apa. Dengan sia-sia Miska berusaha melarikan

diri ke laut. Tiap-tiap anjing laut yang berusaha demikian dicegat dan dipaksa kembali. Tidak lama kemudian ratusan anjing-anjing laut sudah dikumpulkan di darat. Mereka jauh dari pantai dan laut yang ramah menuju tempat yang penuh kekejaman yang belum pernah dikenal.

Miska dan kawan-kawannya takut sekali. Ketika mereka bergerak, dipaksa maju oleh teriakan dan pukulan makhluk-makhluk manusia yang menawan mereka itu. Kemanakah mereka dibawa ? Miska memutar kepalanya ke kiri dan ke kanan. Dia ingin melawan ; tetapi selalu seorang makhluk manusia mendekati dan cepat-cepat menghindarkannya. Binatang-binatang yang berkaki dua itu sungguh diliputi sesuatu yang sangat menakutkan.

Maka perjalanan yang mengerikan berlangsung terus. Kelompok anjing laut yang ketakutan itu didesak terus ke atas tanah datar yang tandus. Mereka memekik, berteriak dan mengeluh. Kasihan. Mereka tak mengganggu siapapun. Mereka hanya ingin diperkenankan hidup seperti yang ditakdirkan Tuhan. Sebab mode nyonya-nyonya besar di Eropah dan Amerika mengingini jas-jas yang dibuat dari kulit anjing laut untuk menutupi tubuh-tubuh mereka yang halus, maka mereka itu didesak ke darat untuk dibunuh. Ya, untuk dibunuh. Dan setelah mereka dibunuh, maka kulit mereka diambil. Kemudian setelah kulit itu diawetkan, lalu dikirim ke seberang laut kepada pedagang-pedagang kulit di pelbagai negeri. Dengan demikian binatang-binatang pemilik kulit itu tak akan berenang lagi di laut.

Demikianlah perdagangan kulit berambut. Miska tak mengetahui sedikitpun mengenai segala hal ini. Dia hanya mengetahui, bahwa dia sangat takut. Tiba-tiba dia sadar, bahwa dia termasuk anggota golongan-golongan kecil yang terdiri dari kira-kira limapuluh ekor anjing laut. Makhluk-makhluk manusia itulah yang telah membagi kelompok besar dalam golongan-golongan kecil yang demikian.

Kini pembunuhan yang mengerikanpun mulailah. Pembunuh-bunuh itu bergerak dari golongan ke golongan dengan bersenjatakan tongkat-tongkat berat. Tiap-tiap anjing laut yang mempunyai mutu kulit yang diperlukan, dibunuh dengan suatu pukulan di atas kepalanya. Miska tidak mengetahui, bahwa kawan-kawannya sedang dibunuh. Dia tidak mengerti untuk maksud apa tongkat-tongkat dan pukulan-pukulan yang berat itu. Bagi dia seakan-akan kawan-kawannya hanya tidur nyenyak saja. Kemudian secara tiba-tiba dia terkejut sekali, sebab dua orang makhluk manusia berdiri di atasnya.

"Ini seekor bujang yang bagus," kata yang seorang.

"Perhatikan betul-betul, kawan," ujar temannya. "Lihat pada bahunya. Itu pemburu-pemburu hampir mendapatkan dia." Dia membungkuk untuk menyelidiki bekas luka Miska. "Aduuh. Bukan main luka itu. Aku kira tanda bekas luka itu tidak akan lenyap sampai mati." Orang yang berbicara itu menyentuh Miska secara bergurau dengan tongkatnya. Dia berbuat demikian hanya karena nyonya-nyonya besar dan cantik mengingini jas-jas yang dibuat dari kulit anjing laut. Dia tidak menaruh dendam atau marah kepada Miska. "Ayo, keluar, kamu," perintahnya. "Kembali ke laut dan kamu harus berterima kasih pada nasib mujurmu, bahwa kamu kena tembakan itu. Lekas. Lari, ayo."

Miska tidak memerlukan desakan lebih banyak lagi. Naluri mengatakan kepadanya, bahwa dia bebas untuk kembali ke pantai yang dikenalinya. Dia cepat-cepat lari keluar. Maka pergilah dia bergerak melalui tanah kasar itu lebih cepat dari biasa. Setelah sampai di pantai, maka dia terjun langsung ke dalam air dan berenang ke arah laut terbuka. Ia menempuh mil demi mil, bergerak cepat di dalam air. Dia tidak berhenti sampai dia tiba di tempat mencari makanan. Di situ dia mulai menangkap ikan. Maka dia merasa, bahwa hidangan ikan cumi-cumi yang lezat adalah satu-satunya hal yang dapat menyebabkan dia melupakan pengalaman-pengalaman yang mengejutkan baru-baru itu.

BAB VI

MISKA TERLAMBAT

Musim bunga empat tahun kemudian. Di mana-mana terasa desakan hidup baru. Di lautan dekat pantai Utara Kanada kelompok-kelompok raksasa ikan salm sedang berenang ke arah darat. Mereka ingin lekas mencapai tempat-tempat bertelur yang terletak di hulu sungai-sungai negeri besar itu.

Ada jutaan ikan salm, tak terhitung banyaknya. Miska tiba di tengah kelompok raksasa yang mengkilap itu. Sudah banyak perobahan pada Miska sejak kita berjumpa dengan dia untuk penghabisan kalinya. Kini ia seekor anjing laut jantan yang gagah dan bagus, walaupun tanda bekas luka yang besar sepanjang bahunya, akibat tembakan pemburu gelap itu, masih tetap kelihatan. Oleh karena itu, maka pemburu-pemburu anjing laut menamakan dia *"Si Tanda Bekas Luka Muda."*

Miska sedang dalam perjalanannya menuju Utara, ke St. George. Tahun ini dia untuk pertama kali diizinkan memasuki tempat pemeliharaan keluarga dan anak-anak anjing laut. Dia berharap akan memperoleh kedudukan yang baik untuk mengumpulkan keluarga besar. Namun pada saat ini dia hanya ingat akan ikan salm saja. Miska telah makan ikan salm berkali-kali, tetapi belum pernah dalam hidupnya selama tujuh tahun dia bertemu dengan makanan sebanyak itu. Dia seperti anak kecil yang ditempatkan di hadapan sebuah meja penuh makanan-makanan enak dan yang diperkenankan makan sesukanya. Selama beberapa waktu dia seperti jadi gila. Dia meloncat ke sana-sini. Tubuhnya yang panjang dan coklat tua, meluncur masuk keluar di antara ikan yang mengkilap seperti minyak yang bergerak dengan cepat. Selagi dia bergerak itu, maka rahang-rahangnya yang kuat menggigit mangsa yang bersinar seperti perak. Tak ada waktunya untuk

memakan ikan itu seluruhnya. Satu gigitan dan yang paling baik dari tangkapan itu lenyap, dia mengejar lagi ikan yang lain. Bukan main pesta itu. Miska makan sampai dia tak bisa makan lagi, kemudian dia tidur. Ketika ia bangun, ikan salm itu masih ada di situ. Dia makan lagi, lalu tidur lagi dan makan sekali lagi. Demikianlah selama tiga hari dia berpesta sampai dia tak dapat berpesta lagi.

Saat itu baik sekali. Meskipun merasa senang, akhirnya dia melanjutkan perjalanannya. Tetapi kesenangan itu lenyap ketika dia mencapai tempat pemeliharaan keluarga. Semua tempat-tempat yang baik telah diduduki oleh anjing-anjing laut

jantan yang besar. Mereka tidak memperlihatkan keinginan untuk mengalah kepada pendatang baru. Miska melihat gambaran itu dengan mata menyala-nyala. Sepanjang tepi air, tempat pemeliharaan anak-anak anjing laut dan keluarga penuh dengan jantan-jantan. Mereka masing-masing menjaga daerah kekuasaannya dengan keras. Di mana-mana tak nampak suatu tempatpun untuk dia dapat mendarat. Untuk pertama kalinya Miska insaf, betapa mahalnya harga pesta ikan salm itu. Jika dia tidak memboroskan hari-hari yang berharga itu dengan makan dan tidur, dia pasti dapat memperoleh tempat yang baik untuk menyusun keluarganya. Kini, bila dia ingin tempat yang demikian itu, harus merebutnya dengan kekerasan.

Miska tidak pengecut, maka dia memilih suatu tempat, yang jantan pemiliknya tampak tidur. Dia berenang ke arah pantai dan naik ke atas. Tetapi jantan itu tidak tidur. Dia bahkan bangun dan sadar dan kini dia duduk tegak. Dengan suatu raungan tanda kemarahan dia menyerang langsung leher Miska. Miska melihat musuhnya menyerang lalu mengelak ke pinggir tepat pada waktunya. Meskipun demikian jantan yang bertahan itu telah menimbulkan luka lumayan pada leher lawannya. Dia menerjang Miska kembali ke laut. Kini giliran Miska marah. Sambil meraung sebagai tantangan dia maju lagi untuk menyerang. Setelah berkelahi dengan sengit dia berhasil memperoleh pegangan yang goyah pada batu karang itu. Tetapi dia tak dapat maju lagi. Jantan yang mempertahankan miliknya dengan tabah membela kedudukannya. Dia memegang Miska pada bahunya, kemudian dia mendesak dengan seluruh kekuatan badan untuk memaksa Miska mundur. Dengan sia-sia Miska berusaha mencari pegangan pada lawannya. Dengan sia-sia dia membelokkan dan memutar-mutar tubuhnya yang lincah untuk melawan serangan itu. Jantan yang bertahan itu terlalu kuat. Akhirnya, sekalipun telah berusaha dengan segala daya upaya, Miska terlempar sebagai pihak yang kalah ke dalam laut.

"Jangan berani lagi mendekati aku, bangsat," teriak jantan yang menang itu dengan angkuh. "Kalau tidak, aku, Yang, akan membunuh kamu."

"*Yang* namamu itu ?" jawab Miska menantang. "Akan kuingat namamu. Pada suatu ketika, Yang, akulah yang akan menang."

Miska berenang menjauhkan dirinya. Semangatnya turun, tetapi dia belum mau mengakui kalah. Dia memilih suatu tempat lain untuk menyerang ke dua kali, agar mendapat suatu pegangan pada tempat pemeliharaan keluarga dan anak anjing laut itu. Sekali ini pertempuran berlangsung lebih lama, sebab kedua pihak sama-sama kuatnya. Miska berhasil mendapat suatu pegangan lumayan pada lawannya. Mereka bergoyang kian kemari. Masing-masing mencoba mendesak lawannya ke dalam air, selama beberapa saat, tampaknya se-

mangat dan nyala muda Miska akan menang. Tetapi jantan yang lain itu lebih berat. Sedikit demi sedikit Miska dipaksa mundur, sehingga dia sekali lagi terlempar ke laut. Miska kehabisan tenaga, ia luka-luka, dan menjadi pengembara tanpa rumah.

Maka demikianlah pada tahun pertama masa dewasanya, Miska sebagai seekor jantan membujang. Tak ada tempat baginya di tempat peliharaan anak-anak dan keluarga. Lalu dia mencari suatu kedudukan pada tepi daerah peliharaan itu. Dari tempat itu dia meneriakkan tantangan-tantangannya, kepada penguasa-penguasa keluarga yang besar. Kasihan Miska, dia kecewa sekali. Kekecewaan itu bertambah lagi dengan tibanya anjing-anjing laut betina. Dia melihat dengan cemburu keluarga-keluarga subur yang dikumpulkan oleh saingan-saingannya yang beruntung. Kekecewaan itu tumbuh menjadi rasa cemburu dengan kemarahan. Berkali-kali dia menyerang tempat peliharaan itu untuk menangkap beberapa ekor betina untuk dirinya sendiri. Dia sering kali bertempur sengit, luka-lukanya cukup banyaknya. Kadang-kadang dia kalah. Kadang-kadang dia kembali ke daerah kekuasaannya dengan mendesak seekor betina kecil di depannya yang menurut saja. Tetapi menyusun keluarga tidak mudah dan meletihkan sekali. Keluarganya tak pernah terdiri lebih dari dua ekor betina. Pada suatu hari, pada akhir bulan Juli dia menyerah, karena merasa bosan dan terjun ke dalam laut.

Untuk pertama kali sejak beberapa minggu lamanya, dia memasuki air. Dia merasa lapar sekali. Dalam sekali dia menyelam di dalam air. Tekanan air menutup telinga dan lobang-lobang hidung, agar air tidak dapat masuk. Tidak sampai sepuluh menit, kemudian dia muncul kembali di permukaan.

Sepuluh menit di bawah permukaan air, tampaknya lama sekali terutama bagi seekor binatang yang harus bernafas untuk hidup. Namun anjing-anjing laut diciptakan demikian rupa, sehingga mereka dapat tinggal di bawah permukaan air lebih dari setengah jam lamanya. Oleh karena itu, Miska sama sekali tidak merasa payah, ketika kepalanya yang ber-

kumis itu muncul kembali di udara. Dia mulai membersihkan dirinya. Bahkan kini dia merasa lebih senang lagi. Hatinya lega, sebab minggu-minggu yang berat itu telah lewat. Dia merasa senang, bahwa masa itu sudah lalu. Tetapi pada musim bunga yang berikutnya .... Miska terjun lagi ke dalam air. Musim bunga berikutnya walaupun semua ikan salm di dunia, tak akan menyebabkan dia terlambat.

BAB VII

MISKA MENDAPAT TEMPATNYA

Byur, Byur.

Angin kencang bertiup dan gelombang tinggi memecah pada pantai St. George. Tak ada tanda-tanda hidup, kecuali burung-burung laut. Bahkan tempat peliharaan dan tempat tinggal bujang-bujang tampaknya kosong. Gambaran itu tambah tidak menarik lagi, karena hujan lebat yang turun mendesis di atas batu-batu karang hitam mengkilap.

Byur.

Sebuah gelombang yang lebih besar daripada biasa memukul pantai. Seekor burung laut yang sedang melayang di dekat air yang ribut itu, memekik terkejut, lalu dia terloncat ke atas. Secara tiba-tiba dari lembah suatu gelombang telah muncul sebuah kepala berkumis besar. Kepala itu tertuju ke arah tempat peliharaan, dan sepasang mata besar mengamati daerah yang kosong itu. Kemudian, ketika perenang itu muncul lebih ke atas lagi dari air, maka tampak tanda bekas luka yang putih pada kulitnya yang gelap.

"Grrmmmhh."

Miska mendengus puas. Dengan cerdik dibiarkannya tubuhnya dibawa oleh sebuah gelombang yang bergerak cepat ke arah pantai. Tak dapat disangkal, tahun ini dia tepat pada waktunya. Tak ada seekorpun anjing laut yang kelihatan di seluruh tempat peliharaan itu. Sebab-sebab dia datang

tepat pada waktunya banyak sekali. Dia berangkat lebih dulu. Dia tak mendapat rintangan apa-apa, kecuali suatu pertemuan yang kurang menyenangkan dengan seekor ikan pedang. Ikan itu berusaha menusuk dia dengan taringnya, tetapi gagal menusuk lawannya yang lebih cepat. Miska mendengus sekali lagi. Sambil menyesuaikan gerakan-gerakannya dengan amat ahli, dia terangkat ke pantai di atas puncak sebuah gelombang besar. Beberapa saat kemudian dia merangkak di atas sebuah batu karang yang besar dan datar. Dengan demikian telah menduduki tempat yang paling baik di tempat peliharaan itu.

"Arrrrrr."

Miska meraung dengan puas dan mengangkat sirip depannya untuk melihat-lihat. Untuk sementara dia menguasai seluruh daerah yang diamatinya. Sungguh ia seperti raja ketika dia berdiri pada pantai yang kosong itu. Dia telah bertambah besar dan kuat semenjak tahun yang lalu, jauh lebih besar dan kuat daripada ketika dia melawan Yang.

Sesungguhnya dia seekor anjing laut yang indah, dan setelah menentukan batas-batas daerah kekuasaannya, maka dia bersiap-siap untuk mempertahankan daerah itu terhadap semua pendatang-pendatang. Tetapi hari itu dia tidak terganggu, baru setelah duapuluh empat jam, maka muncullah sebuah kepala berkumis yang kedua dari air. Ia mengamati Miska dengan mata yang menunjukkan kemarahan.

"Arrrrr. Sedang apa engkau di situ ?" demikian pendatang baru itu meraung. "Itu tempat saya. Ayoh enyah, eh, bangsat."

Miska bergerak ke tepi batu karang dan meraung kembali.

"Pergilah kamu sendiri, Yang." jawabnya. "Ya aku kenal kamu. Aku Miska. Tahun yang lalu kita berkelahi dan kamu menang. Tahun ini, kalau kita berkelahi, aku yang akan menang. Maka pergilah kamu. Banyak tempat-tempat lain yang lebih bagus di situ. Tempat ini milikku."

"Kita harus buktikan hal itu," jawab Yang.

Kemudian dia memanjat ke darat. Kini Miska yang menempati kedudukan yang baik. Berkali-kali Yang dipaksa kembali ke laut, dengan luka-luka merah pada leher dan kanan-kiri tubuhnya. Sengitlah pertempuran itu, tetapi Miska jauh berbeda dari keadaannya tahun yang lalu. Dia lebih berat, sehingga lebih kuat. Akhirnya, Yang menghentikan pertempuran, lalu berenang ke tempat lain di daerah peliharaan itu. Ia kalah dan kehabisan tenaga.

Anjing-anjing laut jantan yang ingin menyusun keluarga semakin banyak datang, sehingga Miska dengan payah mempertahankan kedudukannya. Dia sering berkelahi, tetapi dia selalu menang. Akhirnya tersiar kabar, bahwa adalah berbahaya sekali untuk menyerang dia. Miska tidak diganggu lagi.

Pada saat ini, telah tiba sebagian besar jantan-jantan yang kuat. Adapun tempat-tempat peliharaan yang paling baik telah diduduki. Selama beberapa minggu penguasa-penguasa tempat itu tampaknya melupakan perbedaan-perbedaan mereka dan ingin menyusun suatu hidup damai. Namun

mereka tidak berani meninggalkan daerah kekuasaan yang direbut mereka dengan susah payah itu. Apabila ada seekor yang lengah, biarpun untuk beberapa saat saja, pasti daerah itu segera diserbu oleh seekor pendatang baru yang terlambat. Dia harus mulai berkelahi dari permulaan lagi. Oleh karena itu Miska dan kawan-kawannya memelihara semacam kewaspadaan sambil mengaso dan mereka tidak makan maupun minum. Mereka hanya hidup dari lapisan-lapisan gemuk yang terkumpul dalam tubuh selama musim dingin dan musim bunga. Kemudian pada suatu hari di pertengahan bulan Juni, kira-kira enam minggu setelah Miska sampai di tempat peliharaan itu, maka tibalah anjing-anjing laut betina.

Jantan-jantan segera mulai bangun. Usaha untuk mengumpulkan sebuah keluargapun mulailah. Miska berbaring di tepi sebuah batu karang besar yang mempunyai pemandangan bagus ke laut. Sebab dia seekor jantan yang bagus, dia memperoleh kedudukan yang baik. Dia segera berhasil mengumpulkan duapuluh betina-betina muda, langsing dan bermata lembut di daerah kekuasaannya. Miska bangga sekali. Untuk pertama kalinya dia sungguh-sungguh berkeluarga. Dia segera mengetahui, bahwa memelihara keluarga itu tidak semudah mengumpulkannya. Betina-betina itu tampaknya tidak perduli siapa yang menguasai mereka. Miska senantiasa harus waspada, jangan sampai saingan-saingannya yang kurang mujur mempergunakan kesempatan baik. Bila dia lengah, mereka akan mencuri beberapa ekor betina-betina miliknya.

Kini Miska mengalami hidup penuh gangguan. Dia hampir-hampir tidak dapat mengaso. *Hanno*, tetangga Miska di sebelah kirinya mengganggu saja. Adapun musuhnya yang utama ialah seekor jantan bujang yang besar, bernama *Kong*. Ia telah menempati kedudukan kecil di belakangnya. Kong tidak berkeluarga dan dia mengamati lingkungan keluarga Miska dengan perasaan sangat cemburu. Sungguh sangat menjengkelkan. Selagi Miska sedang terlibat dalam usaha mempertahankan dirinya terhadap Hanno, maka datanglah Kong. Dia bertujuan mencuri beberapa ekor betina milik

Miska. Maka Miska terpaksa berbalik untuk menghadapi Kong. Kesempatan ini segera dipergunakan Hanno guna melakukan pencurian untuk kepentingannya.

Miska sungguh fihak yang selalu diserang dan Hanno serta Kong fihak yang menyerang. Hanno juga menghadapi kesulitan, sebab Miska lebih berjaga-jaga. Beberapa kali Miska menyerang daerah saingannya dan sering pula dia kembali dengan salah seekor betina milik Hanno. Sudah barang tentu, semua ini menimbulkan banyak perkelahian. Kadang-kadang cuma gertakan saja. Miska dan Hanno saling melemparkan tantangan berjam-jam lamanya tanpa terlibat dalam perkelahian sungguh-sungguh. Kadang-kadang juga terjadi perkelahian yang sungguh-sungguh. Miska pernah terlibat dalam pertempuran yang mengerikan dengan Kong. Hal itu terjadi sebagai berikut.

Miska sedang bertengkar mulut dengan Hanno. Pada saat itu tiba-tiba dia mendengar bunyi di belakangnya. Ketika menoleh, dia terperanjat melihat Kong melarikan diri dengan seekor betina di mulutnya. Dengan raungan marah, Miska dengan segera memburu penyerang itu. Dia menyusulnya tepat pada batas daerah kekuasaannya. Kini Kong terpaksa melepaskan betina itu. Betina itu segera dikembalikan

ke tempat peliharaan Miska. Dalam keadaan gelap mata jantan bujang itu menyerang musuhnya. Tetapi Miska menghindarkan pukulan itu. Sesaat kemudian Miska meloncat ke muka. Dia berhasil melukai sirip-sirip Kong dengan rahang-rahangnya yang ganas itu. Sungguh suatu luka yang parah dan Kong meraung karena kemarahan dan sakit. Dengan sia-sia dia berusaha membalas kemarahan kepala keluarga itu. Miska pun sudah naik darah. Sambil meloncat lebih maju lagi, dia berhasil menggigit kulit dada Kong, lalu melemparkannya ke belakang. Dengan putus asa Kong berusaha untuk merobah keadaan pertempuran. Tetapi dia tak mempunyai harapan apa-apa lagi. Miska yang biasanya jinak, kini sedang mengamuk mempertahankan keluarganya. Tak ada sesuatu yang dapat menahan dia. Dia pasti akan membunuh Kong, apabila jantan bujang itu tidak lekas-lekas mengundurkan dirinya.

Setelah itu Miska tidak diganggu lagi oleh Kong, Hanno yang menyaksikan pertempuran itu, memutuskan, bahwa tetangga itu lebih baik dibiarkan sendiri saja. Meskipun demikian waktu untuk mengaso sedikit sekali. Miska senantiasa harus waspada terhadap serangan-serangan dari seekor jantan yang mempunyai daerah kekuasaan yang berdekatan. Selain itu betina-betina miliknya selalu berusaha melarikan diri, dan mereka harus diburu dan dibawa kembali. Berkali-kali dalam sehari Miska berkeliling di daerahnya. Dia lari ke sana kemari mengejar keluarganya, sehingga semua betina-betina itu terkumpul dalam suatu kelompok yang ketakutan.

Sungguh, menjadi kepala keluarga itu sangat melesukan. Sedikit sekali waktu untuk beristirahat, tak ada kesempatan makan atau minum. Dari hari ke hari Miska bertambah kurus dengan termakannya persediaan gemuknya untuk keperluan pencernaannya. Walaupun begitu keberanian dan kekuatannya tidak berkurang. Tiap-tiap jantan yang mendekati daerah kekuasaannya terpaksa kembali dengan sisi-sisi tubuh berdarah. Apabila dia tidak terlibat dalam usaha mengumpulkan keluarganya, maka dia meraung terhadap

Hanno. Dia turut menambah keributan yang hebat di tempat peliharaan itu.

Kemudian pada suatu hari, hampir penghabisan Juli, tampak adanya perobahan pada diri Miska. Keluarganya telah berkurang sampai setengah lusin yang terdiri dari betina-betina yang berumur dua tahun. Mereka itu tidak lagi menarik. Sungguh, dia tak dapat membayangkan apa sebab dia bersusah payah memikirkan mereka pada minggu-minggu yang terakhir. Biarlah Hanno atau Kong maupun jantan lain manapun untuk mengurus mereka, kalau mereka mau. Dia sendiri sudah kenyang mengatur rumah tangga untuk selama paling sedikitnya setahun. Tiba-tiba dia diliputi oleh suatu keinginan untuk berangkat jauh sendiri. Diapun sadar, bahwa dia lapar. Ini tidak mengherankan, sebab dia tidak makan selama duabelas minggu. Adapun tempat mencari makan letaknya masih dua ratus mil dari situ.

Miska bangkit dan melihat keadaan di sekelilingnya; Dia mendengkur yang berarti: "Selamat tinggal, saya berangkat." Dia bergerak ke tepi laut. Alangkah bagusnya air itu, alangkah senangnya terjun ke dalam air yang sejuk itu. Untuk sesaat lamanya dia tertegun. Dia besar tapi kurus, setelah masa puasanya yang lama. Ia berdiri di situ bagaikan sebuah patung yang dipahat pada karang. Sesaat kemudian, hampir tanpa suara dia lenyap dalam air yang hijau. Pada tahun yang berikutnya Miska akan menjadi ayah dari lebih seekor anak anjing laut kecil, tetapi dia tidak akan pernah mengetahui siapa anak-anaknya. Demikianlah cara-cara hidup bangsa anjing laut.

PERTANYAAN

BAB I

1. Apakah yang dimaksud dengan tempat peliharaan ?
2. Tulislah tiga hal yang kauketahui tentang Jarl !
3. Bagaimana rupa Miska pada saat dia lahir ?

BAB II

1. Apakah yang dimaksud dengan jantan belum dewasa ? Apakah jantan bujang itu ? Siapakah kepala-kepala keluarga ?
2. Di manakah letak tempat bujang-bujang itu. Apakah kelompok ?
3. Dengan cara bagaimanakah anak-anak anjing laut itu disusui ?

BAB III

1. Apakah yang menarik pada gigi seekor anjing laut ?
2. Bagaimanakah perlindungan anjing laut terhadap dingin ?
3. Ikan kejam apakah yang hampir mengakhiri hidup Miska ?

BAB IV

1. Siapa pemburu-pemburu anjing laut ?
2. Bagaimanakah Miska dan Niko menghibur diri mereka.
3. Apakah pertempuran jantan ?

BAB V

1. Apakah yang terjadi pada diri Miska, ketika dia berjumpa dengan pemburu-pemburu itu untuk kedua kalinya ?
2. Apakah yang dilakukan Miska untuk menyembuhkan lukanya ?
3. Bagaimanakah Miska dengan sisa bujang-bujang lain terhindar dari pembunuhan ?

BAB VI

1. Apakah yang menyebabkan Miska terlambat datang pada tempat peliharaan ?
2. Berapakah umur Miska pada saat itu ?
3. Apakah harapannya ketika dia sampai di St. George ?

BAB VII

1. Siapakah tetangga-tetangga Miska di tempat peliharaan itu ?
2. Sebutkan beberapa kesulitan yang dihadapi seekor kepala keluarga anjing laut !
3. Dapatkah kau mengingatkan sesuatu yang aneh pada cara-cara jantan-jantan besar itu makan, selama mereka tinggal di tempat peliharaan itu ? Makan apa mereka itu ?

ISI BUKU

		Hal.
Bab. I.	Masa muda Miska	7
Bab. II.	Miska masuk kelompok	12
Bab. III.	Miska pergi ke Selatan	20
Bab. IV.	Miska berjumpa dengan pemburu anjing laut	26
Bab. V.	Miska terhindar dari bahaya	34
Bab. VI.	Miska terlambat	42
Bab. VII.	Miska mendapat tempatnya	47
	Pertanyaan	54

Seri "MARGASATWA"

Karangan: C. Bernard Rutley

Terdiri dari :

1. Cakma, Perampok liar di bukit karang
2. Piko, Pengempang ulung di air tawar
3. Timur, Pemburu kejam di rimba-raya
4. Loki, Begal bengis di padang salju
5. Raja, Pahlawan rimba berkaki godam
6. Gogo, Perenang licin yang cendekia
7. Inkosi, Raja rimba perburuan
8. Miska, Penantang ulet pantang menyerah
9. Shag, Rusa kutub tak kenal mundur
10. Thunda, Kerbau liar yang bijaksana
11. Bru, Grizzly yang keras hati
12. Frisk, Pengelana pantang jera
13. Rey, Pemburu yang paling cerdik
14. Fleet, Rusa jantan tak terkalahkan
15. Fulgor, Berkuasa di angkasa
16. Tuska, Penyeruduk pantang takut

PENERBIT N.V. MASA BARU

Bandung — Jakarta